

**PENGARUH PENCAK SILAT TAPAK SUCI
TERHADAP SIKAP NASIONALISME PADA SISWA
MTsS TGK CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**



**Khairul Maghfirah
NIM. 191003024**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENCAK SILAT TAPAK SUCI TERHADAP
SIKAP NASIONALISME PADA SISWA MTsS TGK CHIEK
OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

Khairul Maghfirah

NIM. 191003024

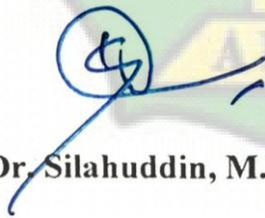
Program Studi Pendidikan Agama Islam

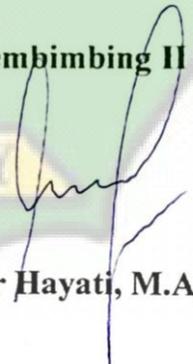
**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Silahuddin, M.Ag


Dr. Hayati, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENCAK SILAT TAPAK SUCI
TERHADAP SIKAP NASIONALISME PADA SISWA
MTsS TGK CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

**KHAIRUL MAGHFIRAH
NIM. 191003024**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh**

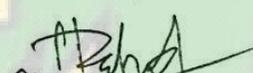
Tanggal: 18 Agustus 2023 M
01 Safar 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Syahrul Riza, MA.

Sekretaris,


Rahmat Musfikar, M.Kom.

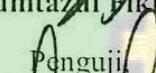
Penguji,


Dr. Mumtazul Filki, MA.

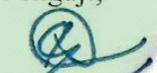
Penguji,


Dr. Ainal Mardiah, M.Ag.

Penguji,


Dr. Hayati, M.Ag.

Penguji,


Dr. Silahuddin, M.Ag.

Banda Aceh, 21 Agustus 2023
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D
NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khairul Maghfirah
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 13 Februari 1995
Nomor Mahasiswa : 191003024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Khairul Maghfirah
NIM. 191003024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Ali f	tidak dilambangka n	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Şa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ,	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Sy n	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍa d	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ai n	‘	koma terbalik di atas
غ	Gai n	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef

ق	Qa f	Q	Qi
ك	Ka f	K	Ka
ل	La m	L	El
م	Mi m	M	Em
ن	Nu n	N	En
و	wa wu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	ha mz ah	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kara<mah al-auliya></i>
----------------	---------	----------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zaka>t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Ja<</i> <i>hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>Tansa></i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ī
كريم	ditulis	<i>Kari< m</i>
DAMMAH + WAWU MATI	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furu>ḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditu lis	<i>a'a ntu m</i>
اعد ت	Ditu lis	<i>u'i dda t</i>
للفنشد كرتم	Ditu lis	<i>la'i n sya kar tum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Ža>wi< al-furūd</i>
اهللسنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya kepada umat manusia. Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa Mtss Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Allah SWT di muka bumi ini sehingga tuntunan ajaran Islam bisa dijalani hingga saat ini.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan selesainya tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hayati, M.Ag., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan dukungan berupa motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada keluarga dan para sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terimakasih penulis juga kepada pelatih pencak silat MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar dan siswa yang mengikuti pencak silat yang telah memberikan banyak duungan dan data untuk keperluan penulisan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis kepada sahabat dan kawan – kawan seperjuangan yang telah bekerja sama, belajar bersama – sama dan juga selalu memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis selama menempuh Magister dan sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangannya dan penulis mengharapkan kritikan serta saran dari semua pihak yang bersifat membangun, demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang.

Di akhir tulisan ini, atas segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis dari semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. *Amiin ya rabbal `alamin....*

Banda Aceh, 24 Juli 2023
Penulis,

Khairul Maghfirah

ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa Mtss Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Nama Penulis/NIM : Khairul Maghfirah/191003024

Pembimbing I : Dr. Silahuddin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hayati, M.Ag

Kata Kunci (*Keywords*) : Pencak Silat Tapak Suci, Sikap Nasionalisme Siswa

Pencak Silat Tapak Suci merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh beberapa siswa yang bertujuan untuk membentuk jiwa yang tangguh secara jasmani maupun rohani. Dengan mengikuti kegiatan tersebut para siswa diharapkan semakin bagus pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme siswa.

Metode yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak 8 Juli 2023, Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan Kabupaten Aceh Besar. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan yang mengikuti kegiatan pencak silat tapak suci dan sampel yang digunakan adalah 30 siswa yang aktif dalam pencak silat tapak suci. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling (Proportionate stratified random sampling)*. Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Persentil*. Dari hasil penelitian pedoman Pencak Silat Tapak Suci berdasarkan hasil muktamar xv-2018 Anggaran Dasar Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah terdapat 40 pasal. Sedangkan Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme

Pada Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan di simpulkan bahwa semakin bagus pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme siswa.



خلاصة

عنوان الرسالة : العلاقة بين فنون الدفاع عن النفس المقدسة ونتائج تعلم أخلاقيات الطلاب تجاه

المواقف الوطنية مدرسة التسناوية تنغكو شيك عمر ديان

المؤلفة / رقم القيد: خير المغفرة / ١٩١٠٠٣٠٢٤

الإشراف : ١- الدكتور سلاح الدين، الماجستير

٢- الدكتورة حياة ، الماجستير

الكلمات المفتاحية: فنون الدفاع عن النفس ، مخرجات تعلم العقيدة ، مواقف القومية الطلابية.

طريقة سأستخدم مسفيسا لصياغة سأطروحة سهذا سيكونسيذا كرسا ستطلا عسمسقيتر بسكمي. تم تنفيذ الوقت الذي استخدمه الباحثون لهذا البحث منذ ذلك الحين 8 يوليو 2023, مكان تنفيذ هذا البحث هو تنغكو شيك عمر ديان منطقة اتشيه بيسار. السكان الذين شملتهم هذه الدراسة هم من طلاب تنغكو شيك عمر ديان الذين شاركوا في أنشطة فنون الدفاع عن النفس والعينة المستخدمة كانت 30 مستجيبا. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات العشوائي النسي (أخذ العينات العشوائية الطبقة المناسبة) ولتحديد عدد العينات في هذه الدراسة تم استخدام معادلة اليماني بمعدل خطأ 5%. نتائج حساب العلاقة بين سيلات تاباك سوتشي ، نتائج تعلم العقيدة تجاه موقف القومية لدى الطلاب ، النتيجة هي علاقة فنون الدفاع عن النفس المقدسة نحو القومية بين طلاب تنغكو شيك عمر ديان. قيمة سيح معروف. ، مما يعني أن هناك علاقة فنون الدفاع عن النفس المقدسة حول موقف القومية لدى الطلاب. في غضون ذلك العلاقة تعلم نتائج الإيمان على القومية في طلاب تنغكو شيك عمر ديان. قيمة سيح معروف. لتأثير على

هو بحيث يمكن استنتاج أن مرفوض وقبول ، مما يعني وجود علاقة نتائج تعلم الإيمان على موقف القومية لدى الطلاب.



Abstract

Thesis Title : The Correlation Between Pencak Silat Tapak Suci
And The Learning Outcomes Of Aqidah Akhlak
Against Attitudes Of Nationalism In
Students MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

Author/NIM : Khairul Maghfirah/191003024

Supervisors : 1. Dr. Silahuddin, M.Ag
2. Dr Hayati, M.Ag

Keywords : Pencak Silat Tapak Suci, Aqidah Learning
Outcomes, and Student Nationalism Attitudes

Method Which used in drafting thesis This is study survey with approach quantitative. The time used by researchers for this research was carried out from July 8 2023, The place for conducting this research was MTsSS Tgk Chiek Oemar Diyan, Aceh Besar District. The population taken in this study was the students of MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan who took part in the Tapak Suci pencak silat activities and the sample used was 30 respondents. The sampling technique in this study used proportional random sampling (Proportionate stratified random sampling). To determine the number of samples in this study, the Yamane formula was used with an error level of 5%.The results of the calculation of the relationship between pencak silat tapak Suci, the results of aqidah learning towards nationalism attitudes in students obtained the result, namely the relationship between pencak silat tapak Suci and attitudes of nationalism in MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan students. The sig value is known. so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between pencak silat tapak Suci and nationalism in students. While the relationship between aqidah learning outcomes and nationalism attitudes in MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan students.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Akademis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah	8
1. Pengaruh.....	9
2. Pencak Silat Tapak Suci	9
3. Nasionalisme	10

F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
BAB II PENCAK SILAT DAN SIKAP NASIONALISME ...	14
A. Pencak Silat	14
1. Pengertian Pencak Silat	14
2. Aliran - Aliran Pencak Silat.....	16
a. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	17
b. Pencak Silat Pagar Nusa	19
c. Pencak Silat Perisai Diri	19
d. Pencak Silat Merpati Putih	21
e. Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah	22
B. Sikap Nasionalisme Dalam Perspektif Islam	29
1. Pengertian Nasionalisme	49
2. Bentuk - Bentuk Nasionalisme	32
3. Nilai - Nilai Nasionalisme	34
4. Urgensitas Nasionalisme Dalam Ajaran Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Jenis Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
1. Waktu Penelitian.....	68
2. Tempat Penelitian	69
C. Populasi dan sampel penelitian.....	69
1. Populasi	69
2. Sampel	69
3. Teknik Pengambilan Sampel	69

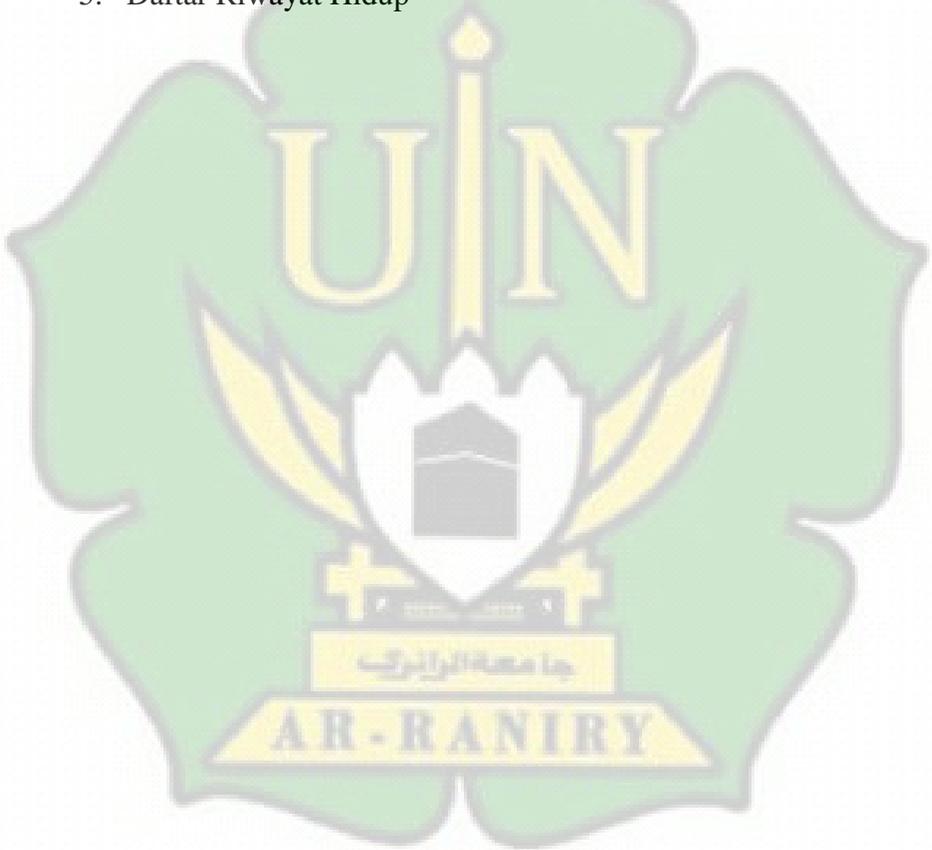
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan.....	70
1. Teknik Pengumpulan Data	70
2. Instrumen Penelitian	71
E. Teknik Analisa Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Gambaran Umum Penelitian	74
B. Pedoman Pencak Silat Tapak Suci di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.....	74
C. Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.....	75
1. Pelatih	75
2. Murid	75
3. Tempat	76
4. Waktu.....	76
5. Media	76
6. Dana.....	77
7. Teknis	77
8. Nilai - Nilai Pendidikan dalam Pencak Silat Tapak Suci	80
D. Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa	84
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

1. Pesilat bangga menjadi warga Negara Indonesia.....	84
2. Pesilat mengikuti upacara bendera.....	85
3. Pesilat cinta Indonesia tanpa merendahkan negara lain.....	86
4. Pesilat bersikap toleransi.....	87
5. Pesilat melestarikan budaya-budaya Indonesia.....	88
6. Pesilat menghargai perbedaan yang ada di Indonesia.....	89
7. Pesilat menjaga nama baik Indonesia.....	90
8. Pesilat menghormati jasa pahlawan Indonesia.....	91
9. Pesilat taat kepada aturan negara Indonesia.....	92
10. Pesilat menjaga ketertiban dan kerukunan bermasyarakat.....	93
11. Pesilat menghormati simbol-simbol Negara Indonesia.....	94
12. Pesilat menghargai pendapat orang lain.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Foto Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci
4. Hasil Muktamar Ke XV 2018
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam membentuk suatu jiwa yang tangguh baik fisik maupun mental perlu dilakukan suatu proses dalam pendidikan. Namun dalam pembentukan jiwa yang tangguh tersebut, seorang siswa tidak terbatas dalam pendidikan formal saja melainkan juga bisa didapatkan dalam pendidikan non formal salah satunya yaitu melalui kegiatan Pencak Silat. Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional asli bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO (The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization) sebagai warisan dunia tak benda pada Tahun 2019¹, yang sudah mulai berkembang luas di dalam negeri, bahkan terkenal ke negara tetangga yang serumpun melayu atau tidak.

Pencak silat mengajarkan pendidikan yang teratur dan sistematis, serta dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh ranting, cabang dan pusat pencak silat. Pencak silat sudah mencetak banyak pribadi-pribadi pendekar yang tangguh baik jasmani maupun rohani sehingga siap terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat. Para pendekar dan guru pencak silat senantiasa menanamkan ajaran keagamaan kepada anak didiknya mulai dari akhlak, moral hingga pembiasaan baik agar anak didiknya menjadi manusia ideal. Manusia yang ideal memiliki sifat taqwa yang sempurna, tanggap dan tangguh serta mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu dan selalu berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai serta juga selalu mempunyai cita-cita untuk menerapkan kehidupan yang penuh dengan 'amar ma'ruf nahi mungkar.'²

¹ Ditetapkan pada sidag ke-14 *Intergovernmental Committee For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage* yang berlangsung di Bogota, Kolombia

² FH. Nasution, *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah, 2017), hlm, 59

Maka tidak diragukan lagi bahwasanya pendidikan melalui Pencak Silat sangatlah cocok untuk membentuk pribadi-pribadi yang tangguh baik jasmani maupun rohani yang bisa dijadikan sebagai alternatif lain selain pendidikan formal. Penulis telah mendapati bahwa sangat banyak perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Indonesia dan tetap eksis hingga saat ini salah satunya adalah Pencak Silat Tapak Suci yang didirikan oleh Organisasi Muhammadiyah.³

Pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci, penulis mengamati adanya kegiatan yang dilakukan oleh para siswa Pencak Silat Tapak Suci yang tidak hanya melatih fisik saja akan tetapi juga mengimbangi dengan kerohanian yang di dalamnya terdapat pendidikan etika, moral, dan akhlak. Misalnya saat hendak memulai latihan diawali dengan membaca bismillah, kalimah tauhid kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah serta doa khusus yang tentunya tidak berlawanan dengan ajaran islam.⁴ Maka Pencak Silat Tapak Suci mempunyai peran penting sebagai pendidikan non formal yang mampu menumbuhkan kepribadian yang baik dan mempunyai akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dalam hadits yaitu :

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ*

Artinya : *Dari Abi Hurairah Rasulullah Saw. Bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR: Ahmad)*

Di zaman ini banyak masyarakat yang berpandangan negatif tentang pencak silat, banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi di antaranya karena ada dari beberapa siswa Pencak Silat Tapak Suci memiliki moral yang tidak sesuai dengan ajaran Pencak

³Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-7 2011, hlm. 35.

⁴ Andi syukri syamsuri & Muhammad nawir, *Jurnal Equilibrium*, Volume IV No. 2 November 2021 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, hlm. 146-147.

Silat Tapak Suci itu sendiri yaitu seperti merasa sombong dengan tingkatan sabuk yang diperoleh, pemukulan yang tidak terjadi pada tempatnya hingga terjadinya tawuran antar Perguruan Pencak Silat, padahal dalam pendidikan seorang pencak silat dituntut agar menjadi pesilat yang memiliki sifat berperikemanusiaan, sabar, jujur, berbudi pekerti luhur, tidak takabur, dan peka terhadap penderitaan orang lain. Sehingga jika seluruh sifat ini dapat dikuasai dan diamalkan barulah siswa pencak silat bisa disebut sebagai seorang pendekar.⁵

Pencak Silat yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebetulnya memiliki manfaat tidak hanya sebagai warna dalam kehidupan sekolah saja. Namun jika muatan pelajaran dalam kegiatan pencak silat mengandung nilai-nilai potensial serta dikorelasikan dengan baik akan sangat menunjang karakter dan kepribadian siswa terhadap tanah airnya. Sejatinnya pencak silat dapat meningkatkan sikap cinta terhadap tanah air atau bisa disebut sebagai sikap Nasionalisme. Dalam hal ini dengan mempelajari Pencak Silat Tapak Suci telah mampu meningkatkan motivasi untuk mencintai dan berperan langsung melestarikan kebudayaan lokal, serta akan munculnya nilai-nilai disiplin, kekeluargaan, peduli sosial, kerjasama, kerjakeras, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif.

Dilihat dari sisi yang berbeda pada kenyataan ini, melunturnya sikap nasionalisme para siswa disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang sangat kuat. Padahal Bangsa Indonesia sebagai negara multikultural yang kaya akan budaya local seharusnya menjadi tameng atau penghalang dari pengaruh budaya luar dan juga akan mudah bagi siswa untuk membangkitkan sikap nasionalisme terhadap negaranya bukan sebaliknya.⁶ Oleh karena

⁵ Onong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*. (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 114.

⁶ Artha, K. G., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Badung Utara. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2*, hlm.913-937.

itu Pencak silat sebagai budaya asli Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang khas bangsa Indonesia. Filosofis dan ajarannya dapat menjadi salah satu cara untuk merevitalisasi sikap Nasionalisme pada siswa.

Revitalisasi Nasionalisme siswa yang bersumber dari Ajaran Filosofis dan Pendidikan Pencak Silat melalui proses kegiatan aktifitas, secara majemuk didasarkan pada (pengaruh paling dominan dari tiap unsur-unsur).⁷ Panca Dasar menghasilkan wujud manifestasi dari Nasionalisme bagi para pemuda, meliputi: Persatuan melalui unsur Persaudaraan, Kebudayaan dari unsur Kesenian, Spiritual dari unsur Kerohanian, Prestasi dalam Olahraga, dan Bela negara dari unsur Beladiri.

Pencak silat berfungsi sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Karena di dalam Pencak silat, siswa tidak hanya diajarkan agar bisa beladiri atau seni tapi juga pendidikan akhlak berjiwa pendekar yang harus dipegang oleh semua siswa. Selain itu, olahraga bela diri ini untuk bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa dan sebagai wadah kegiatan positif siswa. Beberapa manfaatnya antara lain, menjaga kesehatan, meningkatkan kedisiplinan dan komitmen, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melatih keberanian, melatih motorik dan lain-lain. Oleh karena itu, Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan mengadakan kegiatan belajar Pencak silat tapak suci, yang dilaksanakan tiap hari setiap hari Jum'at, pukul 15.30 WIB-Selesai dan dibimbing oleh Ustad Riyan Maulana.

Jadwal latihan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan itu berbeda sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Riyan Maulana, adapun jadwal siswa laki-laki latihan pada hari Selasa-Sabtu sedangkan siswa perempuan latihannya pada hari Rabu-Sabtu. Juga harapan yang disampaikan oleh Ustad Riyan Maulana mengenai keberlangsungan latihan Pencak silat tapak suci di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan bisa menjadi wadah dalam

⁷ IK.Sudiana, *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017), hlm, 41.

mengembangkan minat bakat siswa khususnya dalam dunia seni beladiri.⁸

Dalam hadisnya, Rasulullah SAW memesankan, "Orang beriman yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang lemah." (HR Muslim). Kuat dapat dimaknai dalam seluruh aspek kehidupan. Kuat secara perekonomian, kuat secara keimanan, kuat dalam memegang prinsip-prinsip Islam, dan kuat secara jasmani. Ini pulalah alasan orang beriman harus melatih fisiknya agar kuat.⁹

Kemudian apabila seseorang mempelajari bela diri dalam rangka mempersiapkan diri untuk berjihad di jalan Allah, maka hal ini menjadi berpahala. Karena, mempersiapkan diri untuk berjihad itu sendiri hukumnya wajib bagi seorang muslim. Allah ta'ala berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS. Al-Anfal: 60)*

⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Riyan Maulana, selaku pelatih pencak silat tapak suci MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan, pada tanggal 7 Januari 2023.

⁹ <https://www.republika.co.id/berita/nhwmgl15/ika-resmeiliana-allah-lebih-mencintai-muslim-yang-kuat> diakses pada 8 Januari 2023.

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaknya mempersiapkan dirinya untuk menghadapi musuh-musuh Allah dengan kekuatan apapun yang ia sanggupi. baik dengan hartanya, ilmunya, pemikirannya, maupun fisiknya. Dalam hal ini dengan mempelajari Pencak Silat Tapak Suci merupakan di antara kiat-kita untuk mempersiapkan diri menghadapi musuh-musuh Allah.

Apabila Pencak Silat Tapak Suci dipelajari dengan niat mempersiapkan menghadapi musuh Allah maka akan menjadi ibadah di sisi Allah. Namun, apabila Pencak Silat Tapak Suci kita pelajari hanya sekedar olahraga ataupun hobby maka hanya akan menjadi hal yang mubah atau boleh. Selain itu, belajar Pencak Silat Tapak Suci akan membuat tubuh kita semakin kuat dan lebih pemberani. Allah sendiri lebih mencintai hamba-Nya yang kuat baik fisik maupun jiwanya (imannya) dari pada hamba-Nya yang lemah. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda yang bunyinya:

المؤمن القوي، خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف

Artinya: “Orang iman yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang iman yang lemah”. (HR. Muslim: 2664).

Pengaruh globalisasi dan modernitas semakin besar dampaknya bagi peradaban dunia, termasuk di Indonesia. Masyarakat Indonesia telah memiliki modal sosial budaya selaras dengan semboyan (Bhinneka Tunggal Ika) sebagai konteks persatuan, dan falsafah (Pancasila) sebagai idealisme bangsa. Budaya semangat berjuang, patriotisme, serta nasionalisme yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mana dalam perkembangannya mulai luntur.

Keberanian dan semangat juang yang telah diwariskan oleh para pejuang terdahulu dengan sikap tanpa menyerah dalam membela Negara, walaupun tanpa adanya senjata yang modern dimasanya. Ini bermakna tingginya sikap nasionalisme para

pejuang terdahulu yang dibuktikan dengan rela mengorbankan apapun demi mengusir penjajah di Negara Indonesia. Dengan adanya pencak silat yang memang sudah menjadi budaya leluhur telah menjadi salah satu cara para pejuang berjuang menghadapi para musuh sampai tetesan darah terakhir.

Di zaman pasca kemerdekaan Negara Indonesia, masyarakat sudah hidup dengan damai, tentram dan jauh dari kata perang fisik. Namun tanpa adanya peperangan bukan berarti cinta kepada negeri luntur begitu saja, melainkan cinta kepada negeri tersebut harus diinterpretasikan ke dalam sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai Nasionalisme.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh pencak silat tapak suci memiliki hubungan terhadap cinta kepada tanah air atau disebut sikap Nasionalisme pada siswa yang hidup di zaman yang sudah merdeka ini. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tesis yang berjudul : ***“Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pedoman pembelajaran pencak silat tapak suci terhadap sikap nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pencak silat tapak suci di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan?
- c. Bagaimana pengaruh pencak silat tapak suci terhadap sikap nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pedoman pembelajaran pencak silat tapak suci terhadap sikap nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pencak silat tapak suci di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pencak silat tapak suci terhadap sikap nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat karena dapat menjadi sumber referensi untuk kajian di bidang Komunikasi dan kajian Hukum Islam. Penulis juga berharap penelitian ini dapat kearah yang menambahkan wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri dan menjadi rujukan bagi ilmuwan yang tertarik untuk mengembangkan menjadi penelitian yang lebih komperhensif agar dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis khususnya bagi peningkatan kompetensi para penyuluh agama Islam yang berperan penting yakni sebagai pusat perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu bertindak sebagai motivator, fasilitator, katalisator dakwah Islam, dan kepada masyarakat umum.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang harus peneliti definisikan secara operasional, yaitu "**Pengaruh Pencak**

Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan”.

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

Adapun dimaksud dengan hubungan dalam Tesis ini adalah salah satu keadaan berhubungan atau dihubungkan berkenaan dengan apa yang ditentukan dahulu dalam ikatan kalimat, dalam hal ini antara Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme pada siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan.

2. Pencak Silat Tapak Suci

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah". Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di

¹⁰ Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Arloka) hlm. 256.

Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara.¹¹

3. Nasionalisme

Kata ‘nasionalisme’ menurut bahasa Indonesia yaitu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata nasionalisme menggunakan kata qaumiyah dan wataniyah.¹²

Secara terminologis, kata nasionalisme memiliki arti “loyalitas dan kesetiaan kepada satu bangsa dan negara dengan meletakkan kepentingan bangsa negara daripada kepentingan individu dan kelompok yang diaktualisasikan dengan menjalin integritas rakyat dalam kesatuan politik.”¹³

Yang pertama kali memperkenalkan paham kebangsaan kepada umat Islam adalah Napoleon pada saat ekspedisinya ke Mesir. Lantas, seperti telah diketahui, setelah Revolusi 1789, Perancis menjadi salah satu negara besar yang berusaha melebarkan sayapnya. Mesir yang ketika itu dikuasai oleh para Kerajaan dan berada di bawah naungan kekhalifahan Utsmani, merupakan salah satu wilayah yang diincarnya. Walaupun penguasa-penguasa Mesir itu beragama Islam, tetapi mereka berasal dari keturunan orang-orang Turki.

Napoleon mempergunakan sisi ini untuk memisahkan orang-orang Mesir dan menjauhkan mereka dari penguasa dengan menyatakan bahwa orang-orang Mamluk adalah orang asing yang tinggal di Mesir. Dalam maklumatnya, Napoleon memperkenalkan istilah Al-Ummah Al-Mishriyah, sehingga ketika itu istilah baru ini mendampingi istilah yang selama ini

¹¹https://id.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah
diakses pada tanggal 3 Januari 2023

¹² M. Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Istilah Politik Ekonomi*, (Jakarta: Mizan Publika, 2005), Cet. I, hlm. 434.

¹³ PT Bachtiar Baru van Hoeve, *Ensiklopedia Islam*, Jilid. 5, (Jakarta: PT Bachtiar Baru van Hoeve, 2001), Cet. Kesembilan, hlm. 193

telah amat dikenal, yaitu Al-Ummah Al-Islamiyah. Al-Ummah Al-Mishriyah dipahami dalam arti bangsa Mesir. Pada perkembangan selanjutnya lahirlah ummah lain, atau bangsa-bangsa lain.¹⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Lonita Damayanti dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa Man Rejang Lebong pada Fakultas Tarbiyah, Penelitian ini di latar belakang fenomena yang memprihatinkan akhir-akhir ini, kurangnya rasa kebangsaan pada generasi penerus bangsa. Banyak pendapat mengatakan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter siswa ada pada pihak sekolah, pihak sekolah dengan berbagai upaya merancang beberapa program untuk membentuk karakter pada siswa. seperti di MAN Rejang Lebong, dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Sumber Subyek peneliti adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Sayid Ahmad Ramadhan dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 13, hlm. 329

Terate (Psht) Di Komisariat Iain Palangka Raya” pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan : Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat IAIN Palangka Raya, dan Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat IAIN Palangka Raya. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 6 (enam) orang, yakni 5 (lima) orang pelatih dan 1 (satu) orang sesepuh, kemudian menggunakan informan sebanyak 5 (lima) orang, berasal dari siswa organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat IAIN Palangka Raya. Untuk pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data collection (pengumpulan data), Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data), dan Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan / verifikasi).

Ketiga penelitian dilakukan oleh M. Taher (2018) dalam Skripsi yang berjudul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui makna materi kerohanian bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo, mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo, dan mengetahui implikasi materi kerohanian terhadap kerohanian anggota

Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IAIN Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan 4 (empat) tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Keempat Penelitian Oky Wijaya (2018) dalam Skripsi yang berjudul “Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Sunan Ampel” di Universitas Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait nilai-nilai moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate pada umumnya, dan pada komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel khususnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-historis.

BAB II

PENCAK SILAT DAN SIKAP NASIONALISME

A. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara (Indonesia). Unsur-unsur untuk membela diri dengan seni bela diri, yaitu dengan menggunakan pukulan dan tendangan. Pencak silat merupakan bela diri yang banyak diminati oleh banyak orang terutama masyarakat Indonesia.¹⁵

Pencak Silat merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia dalam hal membela diri, dan mempertahankan diri. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun, namun hingga saat ini belum ada bukti sejarah yang menjelaskan sejak kapan pencak silat itu ada. Banyak sekali perdebatan akan sejarah lahirnya pencak silat tersebut. Meskipun terus terjadi perdebatan dan pertanyaan-pertanyaan mengenai asal muasal pencak silat, beberapa ahli berpendapat bahwa sebetulnya pencak silat memang sudah ada sejak dahulu. Manusia menggunakan pencak silat untuk bertahan hidup, untuk melawan hewan buas bahkan juga digunakan untuk melawan sesama manusia. Dugaan itu diperkuat dengan relief-relief yang terukir secara jelas di dinding-dinding candi.¹⁶ Namun pada saat ini penamaan bahwa itu merupakan pencak silat belum ditentukan secara istilah.

Pencak silat atau dikenal silat adalah suatu seni bela diri tradisional Indonesia yang memperhatikan seni keindahan

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat diakses pada tanggal 12 Mei 2023

¹⁶ Anik Juwariyah, *Pencak Silat dan Tari*, (Surabaya : University Press IKIP Surabaya, 1995), hlm. 1.

gerakan dalam setiap jurusnya. Tiap-tiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Seni bela diri ini telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Nusantara.¹⁷ Meski demikian, pencak silat juga dapat dijumpai di berbagai negara Asia, seperti di Malaysia, Brunei, Filipina, Singapura, hingga Thailand bagian selatan.

Masing-masing negara mempunyai sebutannya sendiri sesuai bahasa lokal mereka, seperti gayong dan cekak (Malaysia dan Singapura), bersilat (Thailand), dan pasilat (Filipina). Pencak silat berasal dari dua kata, yakni 'pencak' dan 'silat'. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak bela diri sempurna yang bersumber dari kerohanian.¹⁸

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencak silat yaitu permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Adapun pengertian pencak silat menurut seorang ahli bernama Boechori Ahmad, pencak merupakan fitrah manusia untuk membela dirinya sendiri, sedangkan silat menjadi sebuah unsur yang menghubungkan gerakan serta pikiran.

Pencak silat merupakan budaya dan seni beladiri warisan bangsa yang mempunyai nilai luhur. Dalam perkembangannya hingga saat ini pencak silat sudah dipertandingkan sebagai olahraga prestasi. Olahraga prestasi mempunyai ciri iklim kompetitif yang tinggi, sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuannya. Adapun kompetisi itu dinyatakan oleh Syariffudin sebagai suatu pertandingan untuk menentukan

¹⁷ Ditetapkan pada sidang ke-14 *Intergovernmental Committee For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage* yang berlangsung di Bogota, Kolombia

¹⁸ H. Yanuar. *Menteri Anies: Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*. (Jakarta: Liputan 6.com, 2015) diakses pada tanggal 12 Mei 2023

kejuaraan atau prestasi. Atlet akan berupaya berpenampilan sebaik mungkin untuk mencapai prestasi maksimal. Seorang atlet yang bertanding dalam situasi kompetisi, dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: fisik, teknik, taktik, dan psikis.¹⁹

Pencak silat menurut PB IPSI kategori tanding adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 (dua) pesilat dari kubu berbeda. yang saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/ mengelak/ menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan. Menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai terbanyak dalam waktu yang ditentukan.²⁰

Sebagai olahraga body contact, pencak silat kategori tanding memungkinkan atlet untuk bersinggungan secara langsung sehingga akan mudah memancing munculnya perasaan emosi. Gejala emosi seperti: rasa takut, cemas, marah, kekhawatiran, dan kebingungan, hampir selalu dirasakan oleh kebanyakan atlet. Pada atlet yang sudah berpengalaman di tingkat internasional perasaan cemas sebelum bertanding masih sering dirasakan. Gejala emosi atlet yang muncul dengan kadar yang tinggi sangat mengganggu dan merugikan penampilan atlet untuk mencapai prestasi terbaik. Sukadiyanto menyatakan bahwa pengaruh emosi dalam olahraga dapat mengubah perilaku seseorang, mengganggu koordinasi gerak yang halus dan gerak yang kompleks, serta menghambat kinerja di lapangan.²¹

¹⁹ Aip Syarifuddin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SLTP*, (Jakarta: PT Grasindo, 1987), hlm. 69

²⁰ Sutan Nur Istna Rachmawati, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. viii

Perkembangan pencak silat dari masa ke masa mengalami pasang surut. Masa Hindu-Budha, pencak silat diajarkan kepada para prajurit saat itu untuk pertahanan dan juga untuk perluasan wilayah kerajaan. Salah satu cara untuk memperluas wilayah kerajaan terkadang diperoleh dengan cara pertumpahan darah atau perang, maka tak heran jika prajurit dilatih kemiliteran termasuk pencak silat. Setelah agama Islam masuk ke Indonesia, pencak silat dikembangkan oleh para ulama dan kyai-kyai Islam yang merangkap sebagai pendekar yang ampuh dan sakti.²²

Pada masa penjajahan Belanda, pencak silat sempat dilarang beraktivitas oleh pemerintah Belanda. Hal ini terjadi karena keberadaan pencak silat dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap posisi Belanda saat itu. Para cendekiawan pencak silat tidak patah arang untuk tetap mengajarkan pencak silat sebagai media pendidikan kepada masyarakat dengan cara diintegrasikan kedalam bentuk kesenian daerah.

Perkembangan pencak silat beralih dari sebuah gerakan bela diri menjadi sebuah gerak pencak yang mengandung unsur keindahan. Perkembangan kesenian pencak silat terus berkembang dan beberapa diombinasikan dengan kesenian daerah. Penguasa kolonial tidak mengetahui bahwa pencak silat seni adalah modifikasi dari pencak silat beladiri yang dalam keadaan diperlukan dapat dikonversikan dan dikembalikan fungsinya menjadi pencak silat bela diri.²³

Pada masa pendudukan Jepang pencak silat kembali diperbolehkan untuk beraktivitas kembali bahkan lebih berkembang. Hal tersebut terlihat dari bagaimana pencak silat ikut berperan dalam organisasi semi militer maupun militer

²¹ Sukadiyanto. *Pengantar Teori dan Melatih Fisik*. (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta. 2005), hlm. 72

²² Anik Juwariyah, op.cit., hlm. 4

²³ Notosoejitno, *Antologi Pencak Silat*, (Jakarta: Pondok Pustaka Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2008), hlm. 28.

Jepang saat itu. Jepang juga membawa budaya bela diri dari negara mereka ke Indonesia. Jepang juga sempat berusaha menciptakan suatu aliran dengan menggabungkan beberapa pencak silat yang ada di berbagai daerah, mereka mendatangkan dan mengumpulkan para pelatih tersebut. Usaha Jepang tersebut sempat berhasil, namun dalam perkembangannya di berbagai daerah hal tersebut gagal berkembang. Setiap aliran pencak silat yang ada pada waktu itu tetap mempertahankan teknik alirannya masing-masing.²⁴

Ketika Jepang sudah menyerah kepada pihak sekutu, pencak silat tetap berkembang bahkan hingga Indonesia telah merdeka. Indonesia telah merdeka pada tahun 1945, peranan pencak silat semakin nampak terhadap Negara Indonesia terutama dalam hal mempertahankan kemerdekaan. Banyak sekali para anggota dari berbagai perguruan ikut serta menjadi anggota badan perjuangan seperti BKR dan badan perjuangan lainnya, baik badan militer maupun non militer.

Pada waktu itu, semua perguruan pencak silat dipenuhi oleh pemuda-pemuda anggota BKR dan badan perjuangan lainnya yang ingin membekali diri dengan kemahiran pencak silat untuk kepentingan perjuangan.²⁵ Dari beberapa paparan diatas, pencak silat masih bersifat egosentrisme perguruan dengan menjaga dan mengembangkan perguruan pencak silat masing-masing.

Perguruan pencak silat merupakan wadah organisasi scope kecil dalam pengembangan pencak silat. Perguruan pencak silat masih sedikit yang menyebar luas dalam ranah nasional. Awal kemerdekaan Indonesia belum ada wadah organisasi nasional pencak silat. Dinamika perkembangan pencak silat di Indonesia mulai memunculkan kesadaran akan

²⁴ Maryun Sudirohadiprodjo, *Pelajaran Pencak Silat : Rumusan Kongres IPSI Tahun 1950-Yogyakarta*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1982), hlm. 2.

²⁵ Mulana, *Pendidikan Pencak Silat : Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

pentingnya nasionalisasi pencak silat di beberapa kalangan tokoh pesilat. Beberapa Perguruan mulai mengembangkan penyebaran alirannya ke beberapa daerah, bahkan perguruan tersebut menaungi beberapa aliran pencak silat. Wujud pembentukan organisasi nasional pencak silat mulai muncul pada tahun 1948.

Terdapat 10 perguruan historis pencak silat yang berperan penting terhadap induk organisasi pencak silat di Indonesia. 10 perguruan tersebut adalah : Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Terate, Kelatnas Indonesia Perisai Diri, PSN Perisai Putih, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Phasadja Mataram, Perpi Harimurti, Persatuan Pencak Silat Indonesia, PPS Putera Betawi, KPS Nusantara.¹⁰ Pada tahun 1948 berdirilah induk organisasi pencak silat yaitu IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Dalam jaman kemerdekaan, yaitu pada awal tahun 1948 Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) mensponsori musyawarah pencak silat yang diadakan di Solo.²⁶ Musyawarah ini dihadiri oleh para tokoh perguruan yang ada dan menyepakati akan dibentuknya sebuah induk organisasi pencak silat yaitu IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) yang kemudian berubah nama menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

IPSI berdiri sejak 18 Mei 1948 namun baru diakui oleh pemerintah RI pada tahun 1950 setelah diadakannya kongres pada tahun 1950 di Yogyakarta. Pengakuan ini berdasarkan keputusan kongres mengenai perubahan IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tujuan awal didirikan IPSI ini adalah IPSI sebagai wadah dan sebagai alat perjuangan. Upaya yang dilakukan pertama kali setelah IPSI terbentuk saat itu adalah standarisasi dari gerakan pencak silat secara

²⁶ Maryun Sudirohadiprodjo, Pelajaran Pencak Silat : Rumusan Kongres IPSI Tahun 1950-Yogyakarta, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1982), hlm. 2.

nasional. Hal ini dilakukan karena saat itu mendekati akan diselenggarakannya PON I, salah satu event yang menjadi poin tersendiri untuk menunjukkan adanya pencak silat dan sebagai implementasi dari tujuan awal didirikannya IPSI.

IPSI merupakan wadah atau organisasi nasional resmi yang menaungi berbagai perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan induk organisasi yang memiliki turunan yakni IPSI di tingkat provinsi, IPSI di tingkat Kabupaten dan IPSI di tingkat kecamatan masih belum banyak, hal tersebut tidak semua IPSI yang ada berkembang dengan optimal.²⁷ Berdiri sejak tahun 1948 dan terus berkembang seiring dengan berkembangnya pencak silat di Indonesia. Usaha para pendekar dan semua pihak dengan rasa cinta dan kesadaran akan tuntutan zaman, terutama generasi mudanya untuk menjadikan pencak silat benar-benar dihayati dan berkembang dimasyarakat, maka mulai PON I sampai dengan PON VII pencak silat dipertandingkan secara ekshibisi dan pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta, pencak silat resmi dipertandingkan.²⁸ Dalam perkembangannya IPSI juga memiliki struktur kepengurusan organisasi yang beberapa tahun sekali mengalami pergantian. IPSI pertama kali dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro sebagai ketua umum.

Perjuangan IPSI diarahkan untuk mencapai 3 tujuan pendirian IPSI sebagai satu kesatuan.²⁹ Untuk mewujudkan ketiga tujuan tersebut langkah awal yang harus dilakukan oleh IPSI adalah mempersatukan semua perguruan pencak silat di Indonesia. IPSI pertama kali berdiri hanya terdiri dari 10

²⁷ Muhammad Muhyi Purbojati, “Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara”, dalam Jurnal Budaya Nusantara. Vol. 1 No. 2, Desember 2014, hlm. 145

²⁸ Johansyah Lubis, *Pencak Silat: Panduan Praktis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

²⁹ Notosoejitno, “IPSI dan Perjuangannya”, dalam Gema Pencak Silat. Vol. 2 No.5, Mei 1998, hlm. 1.

perguruan yang berasal dari berbagai daerah dan merupakan pengagas adanya suatu induk organisasi pencak silat di Indonesia. Awal berdirinya IPSI mendapat kritik dari berbagai tokoh dan pihak perguruan.

Beberapa perguruan menginginkan perguruanannya dijadikan sebagai wadah organisasi nasional. Masih ada hal yang menarik dari pencak silat maupun IPSI yang bisa diteliti. Pencak silat sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia perlu terus digali, dibina dan dikembangkan. Di dalam pencak silat mengandung nilai beladiri, olahraga, seni dan mental spiritual (kerohanian).

Nilai luhur pencak silat tersebut akan bermanfaat bagi dunia pendidikan karakter budi pekerti. IPSI beberapa tahun sekali melakukan beberapa kongres, dalam kongres tersebut berisi mengenai evaluasi dan langkah atau tindak lanjut IPSI kedepannya. Di luar organisasi IPSI juga terdapat beberapa organisasi pencak silat yang berkembang. Contohnya PPSI (Persatuan Pencak Silat Indonesia) yang berdiri tahun 1957.

Beberapa organisasi mau melebur jadi satu dengan IPSI, namun sebagian masih memerlukan penedekatan tersendiri. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menulis tentang bagaimana perkembangan pencak silat setelah terbetuknya induk organisasi pencak silat yakni IPSI serta menganalisis bagaimana perkembangan IPSI pada tahun 1948-1973, dalam penelitian penulis yang berjudul "Perkembangan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Tahun 1948-1973."

2. Peran IPSI Dalam Mengembangkan Pencak Silat Tahun 1948-1973

a. Pencak Silat Dalam Pekan Olahraga Nasional IVIII

Sejak PON I hingga PON IV penampilannya bersifat demonstrasi akan tetapi pada PON I sudah ada jenis

pertandingan dan penggolongan para peserta.³⁰ Sistem yang diterapkan pencak silat pada PON I hanya diterapkan di PON I. PON II hingga PON IV pencak silat hanya ajang demonstrasi pencak silat. Tahun 1960 PB IPSI membentuk Laboratorium Pencak Silat yang bertujuan untuk menyusun peraturan-peraturan pertandingan pencak silat yang baku dan memenuhi kriteria suatu pertandingan olahraga yang dapat dipertandingkan di tingkat nasional.³¹

Peraturan pertandingan merupakan revisi dari peraturan pertandingan yang diuji cobakan pada suatu pertandingan daerah yang diselenggarakan pada tahun 1950an. Upaya IPSI untuk membawa pencak silat agar resmi dipertandingkan sebagai cabang olahraga prestasi dalam PON menuai beberapa respon dari berbagai kalangan pencak silat. Ada yang setuju dan ada yang kurang setuju terkait upaya IPSI tersebut. Beberapa kalangan pendekar tradisional enggan menerima pemikiran-pemikiran baru karena dikhawatirkan akan mereduksi makna pencak silat yang hanya condong pada aspek olahraga. Mereka khawatir aspek lainnya seperti seni, dan aspek spiritual akan terabaikan.

Di sisi lain beberapa pesilat khawatir jika pencak silat akan tertinggal oleh perkembangan zaman saat itu. Tahun 1960-1966 bela diri asing mulai masuk ke Indonesia. Kemerosotan ekonomi dan politik yang terjadi secara tidak langsung juga berdampak pada perkembangan IPSI. Awalnya Karate dan Judo hanya dipertandingkan di depan masyarakat umum, namun hal ini menjadi boomerang bagi pesilat Indonesia. Beladiri asing tersebut mendapat respon positif di kalangan masyarakat dan mulai menyebar luas di

³⁰ Sorip Harahap, *Pekan Olahraga Nasional I-IX Sejarah Ringkas dan Perkembangannya*, (Jakarta: KONI PUSAT, 1985), hlm. 172.

kalangan masyarakat. Hal ini semakin mendorong pesilat yang sempat kolot terhadap pemikirannya.

Pada Musyawarah IPSI menjelang PON ke VII mayoritas anggota sepakat untuk mengadakan pertandingan pencak silat dengan syarat perturan pertandingan menjamin keselamatan pesilat dan menghindari atau meminimalisir cedera yang mungkin terjadi. Tahun 1970 dan 1971 diadakan penyusunan rancangan peraturan pertandingan beserta praktik pertandingan oleh komisi-komisi daerah (KOMDA) yang diikuti oleh Musyawarah Kerja IPSI guna menyusun Rancangan Peraturan Pertandingan Nasional.²⁵ Tanggal 10 November 1972 PB IPSI mengeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Pertandingan Pencak Silat Untuk Kejuaraan Nasional IPSI dan PON VIII 1973.

b. Standarisasi Gerakan Pencak Silat

Standarisasi gerakan pencak silat mulai dilakukan sebelum Pekan Olahraga Nasional ke I diselenggarakan. Demonstrasi masal gerakan pencak silat dilakukan oleh anak-anak sekolah. Gerakan demonstrasi masal tersebut diciptakan oleh S. Prodjosumitro dari Solo. Menjelang kongres IPSI ke II yang diselenggarakan di Yogyakarta tahun 1950, system tersebut diadopsi oleh IPSI, kemudian dijadikan system pelajaran pencak untuk kelas 3 SMP.

Standarasi gerakan pencak silat oleh IPSI memerlukan waktu yang cukup lama. Perguruan dan aliran yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Setiap perguruan dan aliran pencak silat memiliki ciri khas gerakan masing-masing. Standarisasi gerakan pencak silat yang dilakukan IPSI merupakan wujud implementasi Tujuan IPSI pada pasal 3 sub b dan sub c. IPSI harus ikut menciptakan suatu dasar dari pelajaran-pelajaran segenap aliran pencak silat di Indonesia dan ini dapat digunakan oleh kementrian PP dan

K.³² Pada kenyataannya standarisasi ini mendapatkan respon yang pro dan kontra karena masih ada aliran yang saling bersaing atas dasar egosentrisme perguruan mereka untuk mengembangkan perguruan mereka menjadi perguruan yang terkenal dan besar di Indonesia.

Pada Tahun 1948-1973 standarisasi gerakan pencak dilakukan melalui pendidikan pencak silat di sekolah. Pelajaran pencak silat diajarkan mulai SR hingga lulus SMP. Gerakan yang diajarkan merupakan hasil dari kongres IPSI dan hasil kerja dari Bagian Teknik PB IPSI yang berkerja sama dengan IPSI di daerah daerah. Standarisasi yang dilakukan lebih pada gerakan umum pencak silat. Pencak silat yang diberikan di sekolah pada dasarnya bersifat jasmaniah yang memerlukan ketangkasan dan ketrampilan fisik. Unsur kerohanian yang diberikan merupakan unsur yang bersifat umum sehingga tak menyinggung atau untuk menghindari kecemburuan sosial perguruan lainnya.

Aliran dan perguruan pencak silat merupakan wadah selanjutnya setelah peserta didik tamat SLTP untuk memperdalam pencak silat. Tahun 1970an dibentuklah sistem pendidikan pencak silat baru yang lebih detail dan rinci. Dalam sistem atau kurikulum tersebut terdapat beberapa bentuk pembelajaran seperti pelajaran beladiri, teori pencak silat, senam pencak, seni gerak pencak silat, penyelenggaraan pertandingan olah raga ppencak silat dan praktek penjurian dan perwasitan bagi siswa tingkat atas. Bagi guru olah raga atau pencak silat terdapat materi khusus yakni metodik, didaktik, dan praktek mengajar pencak silat.

³² Pengurus Besar Ikatan Pentjak Seluruh Indonesia, *Pentjak Silat Indonesia* Tjetakan ke II, (Jakarta: Panitia Penerbitan Buku Kenangan Kongres IPSI II, 1953), hlm. 54

c. Pencak Silat Dalam Jawatan Pendidikan

Sistem pelajaran pencak silat dimufakatkan oleh para ahli pendidik jasmani dan para ahli kesehatan. Rapat pleno sebelum kongres IPSI I tahun 1950 sistem pelajaran pencak untuk sekolah telah disetujui. Dalam kongres PORI dalam rapat bagian pencak system pelajaran pencak untuk sekolah juga disetujui. Pelajaran pencak silat di sekolah sekolah dimulai dari kelas 5 Sekolah Rakyat hingga kelas 3 SMP.³³ Setiap siswa akan diajarkan gerakan yang sama sesuai tahap tertentu.

Pelajaran Pencak Silat yang mereka dapat merupakan hasil ciptaan IPSI yang telah disetujui oleh para ahli pendidik jasmani dan para ahli kesehatan. Sistem pelajaran pencak silat untuk kelas 5 hingga kelas 6 sekolah rakyat diambil dari tim Marijun Sudirohadiprodjo dari Pusat Kebudayaan Kedu dan system dari GELORA (Gerakan Latihan Olah Raga yang kemudian menjadi PORI). Sistem ini pernah diajarkan oleh Roesdhi. System yang diajarkan kepada para kader pemimpin olah raga dalam suatu latihan khusus yang diadakan GELORA di Menteng, Jakarta. Sistem pelajaran pencak silat untuk kelas 1 dan kelas 2 SMP diambil dari system Moh. Djumali. System pelajaran pencak silat kelas 3 SMP dari S. Prodjosumitro. System ini merupakan system pencak silat yang didemonstrasikan secara masal oleh para pelajar saat pembukaan PON ke I di Solo pada Bulan September 1948. Setelah peserta didik ini lulus dari bangku kelas 3 SMP, mereka dipersilahkan untuk melanjutkan atau mencari sendiri aliran maupun perguruan pencak silat yang mereka inginkan.

³³ Pengurus Besar Ikatan *Pentjak Seluruh Indonesia*, *Pentjak Silat Indonesia* Tjetakan ke II, (Jakarta: Panitia Penerbitan Buku Kenangan Kongres IPSI II, 1953), hlm. 12.

d. Pencak Silat Dalam Jawatan Kebudayaan

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan negara Indonesia berkembang seiring dengan situasi dan kondisi negara Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan jaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.³⁴

Setiap daerah memiliki ciri khas gerakan pencak silat masing-masing. Pencak silat identik dengan gerakan yang mengandung unsur seni atau keindahan. Selain mengandung unsur kesenian, pencak silat juga mengandung unsur nilai luhur dari hasil budi daya turun menurun. Kesadaran akan unsur seni dan nilai luhur bagian dari kebudayaan bangsa, IPSI berdiri dan bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan pencak silat di berbagai daerah baik nasional maupun internasional. Pada Tahun 1953 hingga tahun 1961 pencak silat lebih difokuskan pada pengembangan pada unsur seni.

3. Aliran-aliran Pencak Silat

Tujuan dari bela diri pencak silat adalah sebagai berikut:

- a. Tempat menyalurkan bakat dan minat bagi generasi yang memiliki hobi olahraga, khususnya bela diri.
- b. Membentuk masyarakat 'berjiwa sehat, berpikir cerdas, berprestasi'.
- c. Membentuk sikap kesatria pada masyarakat dan mendidik mereka untuk berani membela kebenaran juga keadilan, disiplin yang tinggi serta tanggung jawab lahir batin.
- d. Mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat juga manfaat olahraga pencak silat sebagai kebutuhan hidup.

³⁴ Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia, Pelestarian dan Pengembangan Peencak Silat Sebagai Budaya Bangsa, (PB IPSI:1981), hlm. 1.

- e. Mendidik generasi muda supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan penggunaan obat terlarang.³⁵

Adapun aliran-aliran yang ada dalam Pencak Silat adalah sebagai berikut :

a. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Aliran pencak silat ini didirikan tahun 1903 oleh Ki Ngabehi Soeromihardjo atau yang dikenal dengan Eyang Suro dengan nama Djojo Gendilo Tjipto. Kemudian Pada tahun 1917, berubah nama menjadi Persaudaraan Setia Hati.³⁶

Nama Setia Hati berarti sebuah kesatuan tunggal dalam hati dan pikiran manusia yang berorientasi pada Tuhan. Sementara, Terate atau yang bermakna bunga teratai adalah sebuah jenis dari keindahan dan keagungan bunga yang dapat bertahan di mana pun. PSHT mengutamakan persaudaraan antara manusia dan juga kombinasi antara ajaran spiritual (ilmu kebatinan) dengan gerakan pencak silat.

PSHT merupakan perkumpulan yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan ketrampilan bela diri, dalam hal ini pencak silat. Pencak silat merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran di mana masing-masing memiliki kekhasan dalam hal gerakan bahkan sampai pada pola perilaku. Di samping sebagai olahraga, pencak silat juga merupakan olah kanuragan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas fisik sekaligus psikis. Tidak jarang olah kanuragan ini juga dipakai sebagai sarana pendakian spiritualitas. PSHT,

³⁵ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 44

³⁶ Fe, Eci. *Buku Pintar Olahraga & Permainan Tradisional*. (Yogyakarta: Laksana. 2007), hlm, 36

yang awalnya bernama Pencak Sport Club (PSC) juga bukan semata-mata olahraga. Seperti halnya kelembagaan pencak silat, PSHT awalnya hanya sebuah perguruan yang mengajarkan olah kanuragan yang pada perkembangannya juga banyak dipakai sebagai alat perjugngan melawan Belanda.

Kata pencak sendiri mengandung unsur perlawanan sehingga tidak mengherankan jika PSC kemudian dilarang oleh pemerintah Belanda dan pemimpinnya waktu itu dipenjarakan. Pada perkembangannya, PSHT mengalami pasang surut hingga muncul sosok RM Imam Koesoepangat yang merupakan murid pendiri silat ini, Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Banyak perubahan yang dilakukan oleh RM Imam Koesoepangat sejak dia memimpin pada tahun 1974 sampai 1988. Perubahan penting pertama adalah mengubah nama PSC menjadi PSHT.

Perubahan ini membawa pada banyak perubahan lain seperti bentuk kelembagaan yang menjadi lebih modern dalam bentuk organisasi dengan struktur yang tertata. Di samping itu, pola perekrutan juga menjadi lebih tertata seperti nampak pada penjenjangan calon saudara, saudara strata 1 hingga strata 3. Perubahan ini juga banyak memunculkan perubahan pola perilaku budaya para anggotanya. Alirannya pun kemudian menjadi bercabang di mana masing-masing memiliki karakteristik yang khas. Namun lepas dari persoalan aliran, PSHT menjadi identik dengan budaya tertentu.

Budaya ini bukan semata-mata budaya dalam bentuk seni bela diri tetapi juga erat berkaitan dengan cara mengalami dan menjalani hidup (way of life) para pengikutnya. Di situ ada ritual, ada pola perilaku, bahkan gaya hidup. Sebagai sebuah budaya, PSHT tidak bisa dilepaskan dari sejarah orang-orang Madiun dan sekitarnya. PSHT melekat dalam sejarah perkembangan

daerah ini hingga menjadi kebanggaan tersendiri. Tidak banyak tradisi yang bisa bertahan dan terus melekat orang-orang yang hidup di dalamnya. Meski banyak varian dari Setia Hati, namun bagi kebanyakan orang akan langsting tertuju pada PSHT.

PSHT seakan sudah menjadi nama generik bagi Setia Hati secara keseluruhan hingga mengaburkan Setia Hati yang lain seperti Setia Hati Winongo dan Setia hati yang lain. Dan ini adalah jasa dari RM Imam Koesoepangat yang berjudul 'pendhita wesi kuning'. Hal ini memunculkan pertanyaan menarik, pertama, Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Kedua, Bagaimana PSHT bisa tumbuh menjadi pencak silat yang terorganisir dalam periode 1922-2000? Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah sosial untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana proses-proses budaya berlangsung sehingga tidak hanya terpaku pada persoalan pembabakan waktu.

Persaudaraan Setia Hati Terate disingkat PSHT atau dikenal juga dengan SH Terate, adalah sebuah 'perguruan' silat yang berorientasi kepada pengajaran budi luhur dan menggunakan pencak silat sebagai pelajaran pada tingkat pertama. PSHT mengutamakan persaudaraan antar anggota (biasa disebut 'warga') nya. Pencak Silat dipilih sebagai pelajaran tingkat pertama karena disamping pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, di dalam ajaran pencak silat juga terkandung unsur-unsur:

- (1) Persaudaraan
- (2) Olahraga
- (3) Bela diri
- (4) Seni budaya
- (5) Kerohanian/ke-SH-an (ajaran budi luhur).

PSHT bersifat terbuka dalam menerima anggota. Setiap warga negara dapat menjadi anggota tanpa melihat suku, ras, agama, warna kulit, gender, golongan, dan usia. Keanggotaan ini bahkan terbuka bagi bangsa lain. Hal ini sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yang tertuang dalam lambang negara “Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. PSHT tidak berafiliasi dengan partai politik manapun.

Dalam persilatan Indonesia, PSHT termasuk salah satu dari sepuluh perguruan silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada kongres pencak silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta. Sejak berdirinya hingga sekarang, PSHT tidak pernah absen dalam setiap kegiatan IPSI.

Pencak silat saat ini sudah dikenal di seluruh dunia. Oleh karena itu PSHT terus menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan agar pengembangan ajaran pencak silat dapat diselenggarakan dengan cara lebih baik tanpa harus kehilangan jati diri khas PSHT. Salah satunya adalah mengembangkan sistem-sistem organisasi yang mampu mengoptimalkan potensi warga untuk kemajuan PSHT.

Sesuai hasil Parapatan Luhur 2016, PSHT telah berhasil menyempurnakan AD-ART, menyusun kepengurusan baru, dan menetapkan rencana strategis pelaksanaan program kerja periode 2016-2021. Selain melakukan pembinaan internal organisasi, PSHT juga telah menyiapkan program kerja untuk ikut berperan membantu pemerintah melalui kerjasama dengan BNPB, BNN, dan badan/institusi pemerintah lainnya, berusaha meningkatkan kesejahteraan warga serta berkontribusi secara konkrit kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan PSHT turut serta menyediakan sarana dan

fasilitas pendidikan yang berkualitas bagi anggota masyarakat.³⁷

b. Pencak Silat Pagar Nusa

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri. Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH.Mudjib Ridlwan dari Surabaya. Pagar Nusa dibentuk dan didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Surat keputusan NU tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan pada 16 Juli 1986 berawal dari sebuah perhatian tentang surutnya dunia persilatan di pelantaran pondok pesantren.⁸ Padahal pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren.

Pada lambang Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa tertulis *Laa ghaaliba Illa billah* yang melingkar di bola bumi; terletak di bawah trisula. Lafaz itu diusulkan KH Suharbillah, seorang pendekar silat dan salah seorang pendiri Pagar Nusa. Mulanya adalah kalimat tersebut adalah *la ghaliba illallah*, kemudian KH Sansuri Badhawi mengusulkan untuk menggantinya dengan *la ghaliba illa billah*. Kalimat tersebut yang digunakan pada lamabang Pagar Nusa hingga sekarang. Artinya semakna dengan *la haula wa la quwwata illa billah*.

Menurut Kiai Suharbillah lafadz tersebut, Pagar Nusa ingin kejayaan Islam di Cordova, Spanyol, tumbuh di Indonesia. juga sangat cocok semboyan sebuah perhimpunan bela diri supaya para anggotanya tidak takabur. Sebab dengan lafadz tersebut, pendekar berpegang teguh bahwa tidak ada yang mengalahkan

³⁷ <https://psht.or.id/tentang-kami/> diakses pada tanggal 22 Juli 2023

seseorang, kecuali hanya karena Allah. Dengan slogan itu, pendekar tidak oper dosis bertujuan untuk kemenangan, di atas langit ada langit

Ketua Umum Pagar Nusa 2012-2017 KH Aizzudin Abdurrahman menafsirkan lafadz tersebut sebagai tingkat kepasrahan tertinggi seseorang. Meskipun seseorang sakti, tapi tidak boleh merasa sakti. Termasuk kepada musuh kita. Meskipun dia terlihat sakti, tapi ketika tidak dilindungi Allah, dia tidak akan berarti apa-apa.

Menurut Gus Aiz, ada slogan lain yang sering diungkapkan pendiri dan mahaguru beladiri Pagar Nusa yaitu KH Maksu Jauhari, seorang pendekar pilih tanding Pagar Nusa, yaitu “Pantang menantang walau kepada lawan, pantang mundur kalau ditantang. Sebetulnya, slogan tersebut tak jauh dengan laa ghaaliba illa billah.

Menurut Ensiklopedia NU, Pagar Nusa bertugas menggali, mengembangkan, dan melestarikan seni bela diri pencak silat Indonesia. Nama resminya adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPS-NU) Pagar Nusa kemudian sekarang membuang kata ikatan, menjadi Pencak Silat NU. Sedangkan Pagar Nusa sendiri berarti pagarnya NU dan bangsa.

Pagar Nusa dibentuk pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. NU mengesahkan pendirian dan kepengurusannya melalui Surat Keputusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406/16 Juli 1986.

Lahirnya Pagar Nusa berawal dari perhatian dan keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Padahal, pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pesantren.

Surutnya pencak silat antara lain ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Padahal, sebelumnya pondok pesantren

merupakan pusat kegiatan ilmu bela diri tersebut. Kiai atau ulama pengasuh pondok pesantren selalu merangkap sebagai ahli pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam atau hikmah yang dipadu dengan bela diri. Pada saat itu seorang kiai sekaligus juga pendekar pencak silat.

Du sisi lain tumbuh berbagai perguruan pencak silat dengan segala keanekaragamannya berdasarkan segi agama, aqidah, maupun kepercayaannya. Perguruan-perguruan itu kadang bersifat tertutup dan saling mengklaim sebagai yang terbaik serta terkuat.

Para ulama-pendekar merasa gelisah melihat kenyataan tersebut. KH Suharbillah, seorang pendekar dari Surabaya, menceritakan masalah itu kepada KH Mustofa Bisri di Rembang. Mereka lalu menemui KH Agus Maksum Jauhari (Lirbow) atau Gus Maksum, yang memang dikenal sebagai tokoh ilmu bela diri.

Pada 27 September 1985 mereka berkumpul di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Tujuannya untuk membentuk suatu wadah di bawah naungan NU yang khusus mengembangkan seni bela diri pencak silat. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Kediri, Cirebon, dan Kalimantan. Kemudian terbitlah Surat Keputusan Resmi Pembentukan Tim Persiapan Pendirian Perguruan Pencak Silat Milik NU yang disahkan pada 27 Rabi'ul Awwal 1406/ 10 Desember 1985 dan berlaku hingga 15 Januari 1986.

Musyawarah berikutnya diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, pada 3 Januari 1986. Musyawarah ini menyepakati susunan Pengurus Harian Jawa Timur yang merupakan embrio Pengurus Pusat. Gus Maksum dipilih sebagai ketua umumnya.

Nama organisasi yang disepakati dalam musyawarah tersebut adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPS-NU yang kemudian sekarang menjadi PSNU. Ketua PWNU Jawa Timur KH Anas Thohir kemudian mengusulkan nama Pagar Nusa. Nama "Pagar Nusa" berasal dari KH Mujib Ridlwan dari Surabaya, putra dari KH Ridlwan Abdullah, pencipta lambang NU.

KH Suharbillah mengusulkan lambang untuk Pagar Nusa, yaitu segi lima yang berwarna dasar hijau dengan bola dunia di dalamnya. Di depannya terdapat pita bertuliskan "Laa ghaliba illa billah" yang artinya "tidak ada yang menang kecuali mendapat pertolongan dari Allah". Lambang ini dilengkapi dengan bintang sembilan dan trisula sebagai simbol pencak silat. Sedangkan kalimat "Laa ghaliba illa billah" merupakan usul dari KH Sansuri Badawi untuk mengganti kalimat sebelumnya, yaitu "Laa ghaliba ilallah".

Untuk membentuk susunan pengurus tingkat nasional, PBNU di Jakarta membuat surat pengantar kesediaan ditunjuk menjadi pengurus. Surat ini ditandatangani Ketua Umum PBNU KH Abdurrahman Wahid dan Rais Aam KH Achmad Siddiq.

Pagar Nusa mengadakan Munas I di Pondok Pesantren Zainul Hasan, Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Surat kesediaan ditempati sebagai penyelenggara munas ditandatangani oleh KH Saifurrizal. Ia juga yang menentukan tanggal pelaksanaan acara tersebut, yaitu 20-23 September 1991. Namun, ternyata itu adalah tanggal yang tepat dengan 100 hari wafatnya KH Saifurrizal sehingga pada pembukaan acara pun terlebih dahulu diadakan tahlilan.

Sesuai hasil Muktamar NU di Cipasung, Tasikmalaya (1994), Lembaga Pencak Silat NU Pagar Nusa berubah status dari Lembaga menjadi badan otonom. Kemudian

pada Mukhtar NU di Lirboyo (1999), status Badan Otonom kembali berubah menjadi lembaga.

Munas II Pagar Nusa diadakan di Padepokan IPSI Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, pada 22 Januari 2001. Acara ini diikuti perwakilan dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Riau, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Bahkan, Jawa Timur yang merupakan pusat pengembangan PSNU Pagar Nusa mengikutsertakan perwakilan dari cabang-cabang yang ada di 35 kabupaten/kota se-Jawa Timur dan pondok pesantren.

Acara yang dibuka oleh Presiden KH Abdurrahman Wahid ini membahas agenda-agenda: (1) Organisasi: Membahas masalah Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) IPS-NU Pagar Nusa; (2) Ke-Pasti-an: Membahas masalah Pasti (Pasukan Inti) dan perangkat yang lain yang meliputi seragam dan atributnya, keanggotaan, dan kepelatihan; (3) Teknik dan Jurusan: Membahas, menggali, dan menyempurnakan jurusan-jurusan yang sudah dimiliki oleh IPS-NU Pagar Nusa yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk hard copy (buku) dan soft copy (kaset dan VCD).

Saat ini Pagar Nusa memakai seragam khusus, antara lain:

- 1) Seragam Atlet: baju dan celana berwarna hitam dengan bagde IPSI di dada sebelah kanan dan bagde Pagar Nusa di dada sebelah kiri dilengkapi sabuk kebesaran warna hijau yang diikat dengan simpul hidup di sebelah kanan;
- 2) Seragam Pasukan Inti (Pasti) Putra: kemeja lengan panjang berwarna hitam, celana warna hitam, sepatu hitam PDH dengan memakai atribut yang telah ditentukan;
- 3) Seragam Pasukan Inti (Pasti) Putri: pasukan yang dibentuk dan bertugas pertama kali pada acara

Istighatsah Nasional PBNU di Lapangan Kodam V Brawijaya Surabaya pada 15 Mei 2003 ini memakai seragam berupa blazer (jas) berwarna hitam, jilbab hitam, celana hitam, dan memakai sepatu PDH berwarna hitam dengan atribut yang telah ditetapkan;

- 4) Seragam Pengurus: baju dan celana warna hitam, jas warna putih, berkopiah hitam, dan bersepatu PDH warna hitam
- 5) Seragam Tim Khos: seperti seragam pengurus ditambah dengan simbol khusus;
- 6) Seragam Kebesaran: jubah warna hitam yang dipakai hanya pada ajang tingkat nasional.

Beberapa tokoh yang pernah menjadi Ketua Umum Pagar Nusa adalah KH Agus Maksum Jauhari, KH Suharbillah, KH Fuad Anwar, KH Aizuddin Abdurrahman, dan saat ini H M. Nabil Haroen. (Abdullah Alawi)

Sejak dahulu di lingkungan pesantren Nahdlatul Ulama (NU), terdapat banyak aliran silat. Keberagaman tersebut membuat dibentuknya Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan pencak silat di bawah NU tahun 1986. Di antara ragam yang ada, ada nama Pagar Nusa Gasmi, Pagar Nusa Batara Perkasa, Pagar Nusa Satria Perkasa Sejati (Saperti), dan lain sebagainya. Nama Pagar Nusa merupakan singkatan dari Pagar NU dan Bangsa.

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang membuat pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga

Nahdlatul Ulama dengan tanpa mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Ciri khas pagar nusa yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang juga sering disebut kelompok tradisionalisme di kalangan Islam.

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah orang yang mengikuti tuntunan dan kelompok (pengikut Nabi SAW) atau orang yang mengikuti sunnah Nabi. Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, juga menganut asas ketaatan menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama' yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga – lembaga NU lainnya.

Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU.⁹ Pencak silat pagar nusa banyak berkembang di wilayah Indonesia, salah satunya di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Keberadaan Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, tepatnya di Pondok Pesantren Al-Fattah, ini berdiri pada tahun 1998, dan dipelopori oleh KH. Sayuti Latief.³⁸

c. Pencak Silat Perisai Diri

Perisai Diri didirikan secara resmi pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya adalah almarhum RM Soebandiman Dirdjoatmodjo, putra bangsawan Keraton Paku Alam. Sebelum mendirikan Perisai Diri secara resmi, beliau melatih silat di

³⁸ Edi, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Sarolangun, 28 Juli

lingkungan Perguruan Taman Siswa atas permintaan pamannya, Ki Hajar Dewantoro.

Teknik silat Perisai Diri mengandung unsur 156 aliran silat dari berbagai daerah di Indonesia ditambah dengan aliran Shaolin (Siauw Liem) dari negeri Tiongkok. Pesilat diajarkan teknik beladiri yang efektif dan efisien, baik tangan kosong maupun dengan senjata. Metode praktis dalam Perisai Diri adalah latihan Serang Hindar yang mana menghasilkan motto “Pandai Silat Tanpa Cedera”.

Pak Dirdjo (panggilan akrab RM Soebandiman Dirdjoatmodjo) lahir di Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 1913 di lingkungan Keraton Paku Alam. Beliau adalah putra pertama dari RM Pakoe Soedirdjo, buyut dari Paku Alam II. Sejak berusia 9 tahun beliau telah dapat menguasai ilmu pencak silat yang ada di lingkungan keraton sehingga mendapat kepercayaan untuk melatih teman-temannya di lingkungan daerah Paku Alaman. Di samping pencak silat beliau juga belajar menari di Istana Paku Alam sehingga berteman dengan Wasi dan Bagong Kusudiardjo.

Pak Dirdjo yang pada masa kecilnya dipanggil dengan nama Soebandiman atau Bandiman oleh teman-temannya ini, merasa belum puas dengan ilmu silat yang telah didapatkannya di lingkungan istana Paku Alaman itu. Karena ingin meningkatkan kemampuan ilmu silatnya, setamat HIK (Hollands Inlandsche Kweekschool) atau sekolah menengah pendidikan guru setingkat SMP, beliau meninggalkan Yogyakarta untuk merantau tanpa membawa bekal apapun dengan berjalan kaki. Tempat yang dikunjunginya pertama adalah Jombang, Jawa Timur.

Di sana beliau belajar silat pada KH Hasan Basri, sedangkan pengetahuan agama dan lainnya diperoleh dari Pondok Pesantren Tebuireng. Di samping belajar, beliau

juga bekerja di Pabrik Gula Peterongan untuk membiayai keperluan hidupnya. Setelah menjalani gemblengan keras dengan lancar dan dirasa cukup, beliau kembali ke barat. Sampai di Solo beliau belajar silat pada Sayid Sahab. Beliau juga belajar kanuragan pada kakeknya, Ki Jogosurasmo.

Beliau masih belum merasa puas untuk menambah ilmu silatnya. Tujuan berikutnya adalah Semarang, di sini beliau belajar silat pada Soegito dari aliran Setia Saudara. Dilanjutkan dengan mempelajari ilmu kanuragan di Pondok Randu Gunting Semarang. Rasa keingintahuan yang besar pada ilmu beladiri menjadikan Pak Dirdjo masih belum merasa puas dengan apa yang telah beliau miliki. Dari sana beliau menuju Cirebon setelah singgah terlebih dahulu di Kuningan. Di sini beliau belajar lagi ilmu silat dan kanuragan dengan tidak bosan-bosannya selalu menimba ilmu dari berbagai guru. Selain itu beliau juga belajar silat Minangkabau dan silat Aceh.³⁹

d. Pencak Silat Merpati Putih

Merpati Putih adalah pencak silat yang dilakukan dengan tangan kosong atau tanpa senjata dan alat. Merpati putih merupakan singkatan dari "Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening". Dalam Bahasa Indonesia, hal itu berarti "mencari sampai mendapat kebenaran dengan ketenangan" sehingga diharapkan seorang Anggota Merpati Putih akan menyelaraskan hati dan pikiran dalam segala tindakannya.

Selain itu, Merpati Putih mempunyai moto: "Sumbangsihku tak berharga, namun keikhlasanku nyata". Merpati putih awalnya diajarkan khusus pada Komando Pasukan Khusus (Kopassus) di tiap kesatuan ABRI.

³⁹<http://perisaidiri.ub.ac.id/pd/sejarah> diakses pada tanggal 22 Juli 2023

Namun, jenis pencak silat ini terus berkembang dan banyak dipelajari masyarakat Indonesia.⁴⁰

Indonesia tak hanya kaya akan hasil buminya, budaya yang dimiliki pun sangat beragam; salah satunya adalah seni bela diri pencak silat. Meski zaman telah berkembang dengan begitu pesat dan lebih modern, nyatanya pencak silat sebagai salah satu bela diri tradisional masih tetap ada, berbaur dengan banyaknya ilmu bela diri modern.

Mungkin, kamu terdengar tak asing dengan perguruan pencak silat yang bernama Merpati Putih. Perguruan bela diri yang punya ajang kompetisi sendiri ini sangat terkenal di Indonesia. Sayangnya, tidak banyak yang mengetahui sebenarnya apa itu seni bela diri pencak silat yang dinamai Merpati Putih.

Bisa dibilang, Merpati Putih adalah perguruan silat di Tanah Air yang mengajarkan seni bela diri menggunakan tangan kosong pada para anggotanya, atau sering disebut dengan istilah PPS Betako. Konon, ilmu bela diri ini sudah ada sejak tahun 1550an dan disebut sebagai cabang bela diri dari budaya Indonesia.

Merpati Putih adalah perguruan silat di Tanah Air yang mengajarkan seni bela diri menggunakan tangan kosong pada para anggotanya, atau sering disebut dengan istilah PPS Betako. Ilmu bela diri ini sudah ada sejak tahun 1550an dan disebut sebagai cabang bela diri dari budaya Indonesia. Selain telah resmi menjadi salah satu anggota dari Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia atau IPSI, kini Merpati Putih juga sudah resmi menjadi partisipan dari Martial Arts Federation for World Peace atau MAFWP.

⁴⁰ Mukholid. *Pencak Silat Basic Movement Skills of Sport and Health Education Students in the Universities of Central Java and Yogyakarta Regions*. International Journal of Science and Research. 2018. 7(3): 1343-1347

Tak hanya sampai di situ, seni bela diri satu ini pun resmi terdaftar sebagai anggota dari International Pencak Silat Federation atau Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa. Merpati Putih atau disingkat MP lebih berfokus pada kekuatan dan tenaga dalam dengan mempelajari teknik pernapasan. Setiap anggota dari kelompok pencak silat ini diajarkan untuk dapat mengendalikan tenaga dalam yang dimiliki dan digunakan dengan baik pada kondisi yang tepat.

Merpati Putih sendiri sebenarnya tak sekadar nama. Perguruan ini punya singkatan yang diambil dari bahasa Jawa, yaitu Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening. Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, kira-kira berbunyi “Mencari Sampai Mendapat Kebenaran dengan Ketenangan”. Sederhananya, diharapkan semua anggota perguruan ini mampu menyeimbangkan hati dan pikiran dalam setiap kondisi dan tindakan.⁴¹

e. Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah

1) Sejarah Pencak Silat Tapak Suci

Pada awalnya Tapak Suci merupakan sebuah aliran bela diri bernama Pencak Silat Banjaran yang dikembangkan oleh putera KH. Syuhada yaitu Ibrahim dan kemudian berganti nama Menjadi KH. Busyro Syuhada. Pencak Silat Banjaran berkembang pesat di Pondok Pesantren Banjarnegara.

Tahun 1925, melalui kedua muridnya yang bernama A. Dimiyati dan M. Wahib akhirnya dibukalah perguruan baru di Kauman, Yogyakarta yang dikenal dengan nama Perguruan Cikauman. Salah satu muridnya adalah M. Syamsudin yang kemudian atas seizin gurunya

⁴¹ Mukholid. *Pencak Silat Basic Movement Skills of Sport and Health Education Students in the Universities of Central Java and Yogyakarta Regions*. International Journal of Science and Research. 2018. 7(3): 1342

mendirikan Perguruan Seranoman yang berlokasi di sebelah utara Kauman.

Lahirilah seorang pendekar muda dari Perguruan Seranoman yang bernama M. Zahid yang memiliki seorang murid bernama Moh. Barrie Irsyad Yang kemudian mendirikan Perguruan Kasegu. Kasegu merupakan nama senjata yang bertuliskan Muhammad ciptaan Pendekar Moh. Barrie. Akhirnya pada tahun 1963 berdirilah Perguruan Tapak Suci yang menggabungkan tiga perguruan silat (Cikauman, Seranoman, Kasegu). Lebih tepatnya adalah tanggal 31 Juli 1963 yang bertepatan dengan tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H di Kauman, Yogyakarta. Pada tahun 1964, Tapak Suci diterima menjadi organisasi otonom Muhammadiyah yang ke-11 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang pada saat itu diketuai oleh KH Ahmad Badawi.⁴²

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki

⁴² Reza. *Peran Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Menanamkan Sikap Rendah Hati pada Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman*. 2014. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta.

motto “Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah”.⁴³

Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara.

Semua anggota atau kader Tapak Suci yang berniat untuk sungguh-sungguh belajar bela diri ini harus beragama Islam serta bersedia menjadi anggota Muhammadiyah. Syarat-syarat tersebut sesuai dengan tujuan Tapak Suci yaitu menghimpun anggota Muhammadiyah untuk belajar ilmu pencak silat yang bersih dari ilmu kesesatan syirik. Sembari mengenal dan menghafal gerakan atau jurus Tapak Suci, para kader juga dibina tentang penguatan akidah, akhlak (moralitas) dalam pergaulan, ketahanan mental, dan juga kepemimpinan.

2) Pengertian Pencak Silat Tapak Suci

Tapak Suci adalah bela diri yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang berdasarkan akidah Islam dan senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum-hukumnya dan melaksanakan ibadahnya.

Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah.

⁴³ Herry, M. *Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta (1963-2013)*. Skripsi Yogyakarta. 2006

Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara.

3) Maksud dan Tujuan Tapak Suci

Adapun maksud dan tujuan Tapak Suci adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan pencak sitat sebagai seni beladiri Indonesia.
- b. Memelihara kemurnian pencak sitat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- c. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.
- d. Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional.⁴⁴

Pencapaian maksud dan tujuan Tapak Suci tersebut dilakukan dengan upaya-upaya berikut:

- a. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan Kader Muhammadiyah.
- c. Menyelenggarakan pembinaan seni Beladiri Indonesia.
- d. Mengadakan penggalan dan penelitian ilmu Seni Beladiri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemajuan Seni Beladiri Indonesia.
- e. Aktif dalam lebaga olahraga dan seni baik yang diadakan oleh Pemerintah maupun swasta yang tidak menyimpang dari maksud dan tujuan Tapak Suci.

⁴⁴ O. Maryono, *Pencak Silat untuk Generasi Penerus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017), hlm. 126

- f. Menggembirakan penyelenggaraan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan proporsi seni beladiri.
 - g. Menyelenggarakan pertandingan dan tomba serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan persaudaraan.
 - h. Menyelenggarakan usaha lain yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan.⁴⁵
- 4) Materi Pendidikan dan Pembinaan

Materi Pendidikan dan Pembinaan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat yang terdiri dari Al-Islam/Ke-Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 9 Dzulhijah 1330 Hijriyah yang bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Masehi di Yogyakarta oleh K.H Ahmad Dahlan.⁴⁶ Muhammadiyah sebagai suatu gerakan Islam yang mengutamakan dakwah amar Ma'ruf nahi mungkar dan pembaharuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan AlHadits serta berasaskan Islam yang bertujuan memahami dan melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan nabi Muhammad agar mampu menjalankan kehidupan dunia.⁴⁷

⁴⁵ <https://kemahasiswaan.itb-ad.ac.id/lembaga-kemahasiswaan/tapak-suci/> diakses pada tanggal 12 Mei 2023

⁴⁶ Majelis Diktilitbang and LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Muhammadiyah, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 1.

⁴⁷ 2 Pimpinan pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 9.

5) Arti Lambang Tapak Suci

Semua tujuan dari ajaran Tapak Suci tertuang dalam lambang yang terletak di bagian dada sebelah kiri.



Berikut arti lambang Tapak Suci yang terdiri dari berbagai simbol yang penuh dengan makna :

Bentuk bulat, memiliki arti bertekad bulat

- a. Warna dasar biru, artinya adalah keagungan
- b. Warna tepi hitam, memiliki makna kekal dan abadi melambangkan sifat Allah subhanahu wa ta'ala.
- c. Gambar bunga mawar, memiliki arti keharuman
- d. Warna merah, memiliki makna keberanian
- e. Daun kelopak hijau, memiliki arti kesempurnaan
- f. Bunga melati putih, memiliki makna kesucian
- g. Jumlah bunga melati sebelas, menunjukkan jumlah rukun Islam dan rukun iman
- h. Tangan kanan putih, memiliki arti keutamaan
- i. Tangan terbuka, memiliki arti kejujuran
- j. Berjari rapat, memiliki makna keamatan
- k. Ibu jari ditekuk, menunjukkan kerendahan hati
- l. Sinar matahari kuning, memiliki arti Putera Muhammadiyah.⁴⁸

Secara keseluruhan arti lambang tapak suci adalah sebagai berikut:

⁴⁸ M. Barie Irsyad, Buku Panduan Seni Bela Diri Tapak Suci. (Yogyakarta : Pustaka Baru. 2017), hlm. 35.

- a. Bertekad bulat mengagungkan asma Allah subhanahu wa ta'ala, kekal dan abadi.
 - b. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna.
 - c. Dengan Kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman.
 - d. Mengutamakan keamatan dan kejujuran dengan rendah hati.⁴⁹
- 6) Falsafah Pencak Silat Tapak Suci

Falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku, dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Falsafah berbudi pekerti luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk yang memiliki kepribadian, makhluk yang memiliki sikap sosial dan makhluk alam semesta yakni Taqwa kepada Tuhannya, meningkatkan kualitas dirinya, menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian, falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa yang mulia.

Ada 5 jenis falsafah utama dalam Pencak Silat Tapak Suci, yaitu :

⁴⁹ <https://informazone.com/arti-lambang-tapak-suci/> diakses pada tanggal 12 Mei 2023

- a. Taqwa adalah senantiasa menjalankan seluruh perintah Allah Swt dan menjauhi seluruh larangan Allah Swt.
 - b. Tanggap adalah memiliki kepekaan terhadap sesuatu dengan segera mengetahui (keadaan) dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.
 - c. Tangguh adalah keuletan, pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dalam menang gulangi kesulitan demi menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan.
 - d. Tanggon adalah tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan disiplin, tanggung jawab serta mentaati norma-norma hukum, social, dan agama serta konsisten memegang prinsip.
 - e. Trengginas adalah kelincahan, kegesitan, keterampilan yang dinamis, energik, kolektif, efisien dan efektif mengejar kemajuan.⁵⁰
- 7) Ikrar Pencak Silat Tapak Suci

Adapun ikrar yang wajib diucapkan oleh setiap pesilat adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد رسول الله
 رضيت بالله ربا وبالإسلام ديناً وبمحمد نبياً ورسولاً
 قل هو الله احد الله الصمد لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد

Saya anggota Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah, berikrar :

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan Negara, serta membela kebenaran dan keadilan.

⁵⁰ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015), hlm. 19-20

3. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
5. Patuh dan taat kepada peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
6. Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah

لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

B. Sikap Nasionalisme dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologi Nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurang beruntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara persatuan dan kesatuan.

Menurut Ensiklopedi Indonesia Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nasionalisme didefinisikan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme dapat dirumuskan sebagai satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris “nation”) dengan mewujudkan satu identitas yang dimiliki sebagai ikatan barsama dalam satu kelompok.⁵¹

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Pada pertumbuhan awal nasionalisme, dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan berupa kesetiaan seseorang secara total diabdikan secara langsung kepada negara. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup dan menggantungkan diri. Dari sinilah cikal bakal tumbuhnya ikatan nasionalisme, yang notabene lemah dan bermutu rendah.

Dalam buku Hamengku Bowono menurut Ernest Renan menyatakan bahwa nasionalisme adalah jiwa dan prinsip spiritual yang menjadi ikatan bersama, baik dalam pengorbanan (sacrifice) maupun dalam kebersamaan (solidarity).⁵²

Menurut Benedict Anderson Nasionalisme akan tampak di dalam kenyataan apabila rakyat biasa sebagai penyandang identitas membayangkan dirinya sebagai anggota dari suatu komunitas bangsanya yang abstrak. Bangsa yang menggambarkan adanya Imagined Communities menemukan kembali sejarahnya yang mengikat berbagai suku bangsa di dalam satu kesatuan. Persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat dengan

⁵¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), hlm. 684

⁵² Buwono X, Sultan Hamengku. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2007), 87

tanpa memiliki rasa etnosentris yang berlebihan yang dapat memicu perpecahan. Inilah yang akan menimbulkan loyalitas nasional.⁵³

Nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat benegara. Nasionalisme itu berkembang bagaimana penerapan cara berpikir nasional. Berpikir nasional dapat juga merupakan antetis terhadap cara pikir kedaerahan atau golongan.⁵⁴

Menurut Grendi Hendrastomo Nasionalisme merupakan sebuah paham yang muncul tatkala kita diharuskan harus memilih pada diri kita akan status kebangsaan. Secara umum nasionalisme muncul tatkala seorang dihadapkan pada dua pilhan yang mengharuskan memilih hal yang berkenaan dengan kewarganegaraan, suatu kelompok, yang secara hayal ada keterkaitan.⁵⁵

2. Bentuk-bentuk Nasionalisme

Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai bagian paham negara atau gerakan (bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat warga negara etnis, budaya, keagamaan dan ideology. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampuradukkan sebagian atau semua elemen tersebut. Nasionalisme dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) bentuk.⁵⁶

⁵³ Benedict Anderson. *Imagined Communities*. INSIST PRESS. Yogyakarta. 2008), hlm. 72

⁵⁴ Slamet Muljana. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid II*, Yogyakarta: LIKS. 2008), hlm. 3-7

⁵⁵ Hendrastomo, Nur Endah Januarti, Grendi. *Belajar Sosiologi Itu Menyenangkan: Aplikasi Kahoot! Untuk Quiz Sosiologi*, (Jakarta: PT. Graha Cedekia, 2017), hlm. 90

⁵⁶ Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1995), hlm. 59

- a. Nasionalisme kewarganegaraan atau nasionalisme sipil
Nasionalisme kewarganegaraan yaitu nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyat. Rakyat sebagai warga negara berkehendak untuk mewujudkan negara, mengakui dan membela negaranya. Didalam nasionalisme kewarganegaraan rakyat aktif dan berpartisipasi dalam hal membela tanah air, ras dan kebudayaan bersama. Rakyat akan penuh menciptakan suasana pembelaan terhadap tanah air dimana mereka tempati.
- b. Nasionalisme etnis
Nasionalisme etnis yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Rasa nasionalisme yang dikembangkan dan dipupuk melalui budaya daerah asal yang selalu di fokuskan sehingga masyarakat dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas etnis yang ada didaerahnya. Dalam hal ini lebih menciptakan rasa cinta tanah air pada tiap daerah yang menjunjung tinggi kebudayaan daerah sehingga dalam lingkungan daerah itu tercipta suatu tatanan yang selaras untuk cinta tanah air yang ada.
- c. Nasionalisme romantik atau nasionalisme organik
Nasionalisme romantik atau biasa disebut dengan nasionalisme Identitas adalah kelanjutan dari nasionalisme etnis, dimana negara memperoleh kebenaran politik secara organic dari adanya kesamaan bangsa atau ras, menurut semangat romantisme cerita heroic yang terjadi dalam kehidupan sejarah bangsa atau ras yang bersangkutan. Dalam hal ini identitas karena rasa kesamaan bangsa dan ras maka akan timbul rasa sepenanggungan.

d. Nasionalisme budaya

Dalam nasionalisme ini negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama yang ada, berkembang, dan diakui, bukan yang berasal dari sifat keturunan seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Sebagai contoh, rakyat Tionghoa yang menganggap negara adalah berdasarkan kepada budaya.

Unsur ras telah dibelakangkan unsur ras telah dibelakangkan di mana golongan Manchu serta ras-ras minoritas lain masih dianggap sebagai rakyat negara Tiongkok. Kesediaan dinasti Qing untuk menggunakan adat istiadat Tionghoa membuktikan keutuhan budaya Tionghoa. Malah banyak rakyat Taiwan menganggap diri mereka nasionalis Tiongkok sebab persamaan budaya mereka tetapi menolak RRC karena pemerintahan RRT berpaham komunisme.

e. Nasionalisme kenegaraan

Nasionalisme kenegaraan adalah variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik ini sangat kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi nilai-nilai yang bersifat universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi Penyelenggaraan sebuah 'national state' adalah suatu argumen yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri.

f. Nasionalisme agama

Nasionalisme yaitu negara dalam nasionalisme agama memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Walaupun begitu nasionalisme agama sering dicampur adukkan dengan nasionalisme etnis. Misalnya, di Irlandia semangat nasionalisme bersumber

dari persamaan agama mereka yaitu Katolik; nasionalisme di India seperti yang diamalkan oleh pengikut partai BJP bersumber dari agama Hindu.⁵⁷ Namun demikian, bagi kebanyakan kelompok nasionalis agama hanya merupakan simbol dan bukannya motivasi utama kelompok tersebut. Misalnya pada abad ke-18, nasionalisme Irlandia dipimpin oleh mereka yang menganut agama Protestan. Gerakan nasionalis di Irlandia bukannya berjuang untuk memartabatkan teologi semata-mata. Mereka berjuang untuk menegakkan paham yang bersangkutan paut dengan Irlandia sebagai sebuah negara merdeka terutamanya budaya Irlandia. Justru itu, nasionalisme kerap dikaitkan dengan kebebasan.⁵⁸

3. Nilai-nilai Nasionalisme

Menurut Mustari Mustafa nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value (bahasa Inggris) (moral value). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.⁵⁹

Rokeach mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.⁶⁰

⁵⁷ Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi. 2012), hlm 34-35

⁵⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalisme>). Diakses pada tanggal 17 Mei 2023

⁵⁹ S. Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 66

⁶⁰ S. Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 27

Nilai merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Menurut Aryani hakikat nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan ini dapat berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang, nilai bersifat abstrak, berada di belakang fakta, melahirkan tindakan, melekat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.⁶¹

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Membangun manusia yang bermartabat secara personal dan rasional merupakan tujuan pendidikan. Orang yang bermartabat ialah orang yang dapat menghayati kemerdekaan secara bertanggung jawab terhadap nilai hidup pribadi, sesama, serta hidup bersama. Pendidikan bagaimanapun merupakan proses yang disengaja untuk membantu orang agar semakin hidup bermartabat yang terintegrasikan ke dalam hidup sosial bersama dengan memiliki hierarki nilai yang dapat diandalkan sehingga orang sungguh menjadi pejuang, pembela dan penghormat kehidupan⁶².

⁶¹ Agustinus, Hermino. *Guru Dalam Tantangan Globalisasi, Kajian Teoritis dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018), hlm. 172

⁶² Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001), hlm. 43

Pendidikan nilai akan membuat anak didik tumbuh menjadi pribadi yang mengerti sopan santun, memiliki cinta rasa seni, sastra dan keindahan pada umumnya, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, serta memiliki cinta rasa moral dan rohani.

Nilai dan sikap memegang peranan penting dalam menentukan wawasan dan perilaku manusia. Nilai merupakan norma, acuan yang seharusnya, dan atau kaidah yang akan menjadi rujukan perilaku. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai hal seperti agama, hukum, adat istiadat, moral dan sebagainya, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁶³

Bagi bangsa Indonesia dengan masyarakat yang majemuk terjadi variasi sistem nilai dan tata kelakuan (sebagai wujud ideal dari kebudayaan nusantara). Meskipun bhinneka namun bangsa Indonesia bertekad tunggal ika dengan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara Indonesia.⁶⁴

Salah satu pengaruh nilai-nilai tersebut akan tampak dalam sikap (attitude) seseorang. Kalau nilai masih bersifat 'umum', maka sikap selalu terkait dengan objek tertentu dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut (dapat positif ataupun negatif). Sebagai kemampuan internal, sikap akan sangat berperan menentukan apabila terbuka, kemungkinan berbagai alternatif untuk bertindak. Dalam sikap dapat dibedakan tiga aspek, yakni:

- a. Aspek kognitif seperti pemahaman tentang objek sikap.

⁶³ Tirtarahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, 2005), hlm. 153

⁶⁴ Tirtarahardja Umar. *Pengantar Pendidikan ...*, hlm. 150

- b. Aspek afektif yang sangat dipengaruhi oleh nilai dan dapat sangat subjektif seperti setuju atau tidak setuju, suka atau benci dan sebagainya.
- c. Aspek konatif yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut.

Ketiga aspek tersebut pada dasarnya terpadu dalam membentuk sikap seseorang. Terdapat beberapa ciri dari sikap, antara lain: Sesuatu yang dibentuk atau dipelajari, dapat diubah namun prosesnya dapat berlangsung sangat lambat, selalu mempunyai segi-segi perasaan dan motivasi, serta objeknya dapat berupa satu hal tertentu atau kumpulan dari hal tersebut.⁶⁵

Persoalan dan tantangan hidup generasi muda Indonesia sekarang ini adalah persaingan teknologi, ekonomi, dan budaya pada tatanan global. Teknologi berkembang sangat pesat dan terus berubah serta ekonomi pasar menerabas batas geografis, administratif dan politik negara-bangsa. Indonesia telah menjadi bagian dari proses globalisasi, di mana sudah memasuki dan mengoperasikan teknologi informatika sampai pada tingkat entitas rumah tangga dan perseorangan (televisi, internet dan telepon seluler). Produk pangan, sandang, serta kebutuhan pribadi dan rumah tangga dari luar negeri telah masuk sampai ke pelosok desa sebagai akibat dari ekonomi pasar yang terus berkembang. Cara berpakaian, menikmati hiburan dan selera makan sebagai bagian dari gaya hidup budaya populer di antara penduduk desa dan kota sudah tidak begitu jauh berbeda.⁶⁶

4. Urgensitas Nasionalisme Dalam Ajaran Islam

- a. Hakikat Nasionalisme dalam Islam

⁶⁵ Tirtarahardja Umar. *Pengantar Pendidikan ...*, hlm. 150

⁶⁶ Muhaimin, *dkk.*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 62-63

Bagi umat Islam, niat untuk menjadi satu adalah hal yang penting. Jika mencintai tanah air didasarkan kepada kebesaran dan keagungan tanah air di mana ia tinggal, maka dasarnya keyakinan itu telah menafikan eksistensi Tuhan. Sementara di dalam Islam setiap perilaku baik ibadah ataupun muamalah haruslah didasarkan kepada keyakinan terhadap Allah SWT. Hal itulah yang dikhawatirkan oleh kalangan Islam dengan cara merusak tauhid umat Islam dengan menekankan patriotisme dan pengorbanan untuk tanah air karena motivasi materialis (kebangsaan sempit)

Dalam perkembangan peradaban manusia, interaksi sesama manusia berubah menjadi bentuk yang lebih kompleks dan rumit. Dimulai dari tumbuhnya kesadaran untuk menentukan nasib sendiri di kalangan bangsa-bangsa yang tertindas kolonialisme dunia, termasuk Indonesia, hingga melahirkan semangat untuk mandiri dan bebas menentukan masa depannya sendiri

Dalam situasi perjuangan merebut kemerdekaan, dibutuhkan suatu konsep sebagai pembenaran rasional dari tuntutan terhadap penentuan nasib sendiri yang dapat mengikat keikutsertaan semua orang atas nama sebuah bangsa. Atas dasar pembenaran tersebut, selanjutnya mengkristal dalam konsep paham ideologi kebangsaan yang disebut dengan nasionalisme.⁶⁷

Nasionalisme berasal dari kata nation yang dipadankan dengan bangsa. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang

⁶⁷ Dede Rosyada dkk, Pendidikan Kewargaan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hlm. 24.

berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat.⁶⁸ Sedangkan yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi.⁶⁹

Rupert Emerson mendefinisikan nasionalisme sebagai komunitas orang-orang yang merasa bahwa mereka bersatu atas dasar elemen-elemen signifikan yang mendalam dari warisan bersama dan bahwa mereka memiliki takdir bersama menuju masa depan. Sedangkan menurut Ernest Renan, nasionalisme merupakan unsur yang dominan dalam kehidupan sisoal-politik sekelompok manusia dan telah mendorong terbentuknya suatu bangsa guna menyatukan kehendak untuk bersatu.

Anggapan ini sejalan dengan pandangan Islam sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.*

⁶⁸ Badri Yatim, Soekarno, Islam dan Nasionalisme, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57-58.

⁶⁹ 8 Badri Yatim, Soekarno, Islam dan Nasionalisme, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Lebih lanjut dikalangan umat Islam dikenal sebuah pepatah yang berbunyi: *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Ini ditegaskan dalam Alquran yang menghendaki perubahan agar dilakukan oleh masyarakat. QS. 13:11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁷⁰

b. Keberadaan Nasionalisme Dalam Islam

Islam mengakui perbedaan umat menurut afiliasi agama mereka. Orang-orang Kristen disebut sebagai ummat (komunitas) Yesus, orang-orang Yahudi disebut sebagai umat Musa, sebagaimana halnya kaum Muslim membentuk umat Nabi Muhammad. Ibrahim sendiri dinamakan sebagai umat yang patuh kepada Tuhan (QS. Al-Nahl 16:120),

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

.Artinya : *Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif[843]. dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan),*

⁷⁰ Adhiyaksa Dault, *Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Yadaul, 2003), hlm. 2.

dan setiap umat memiliki satu perangkat ibadah yang dipikirkan oleh Allah untuk mereka, Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan suatu ibadah (QS. Al-Hajj ayat 34 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ ۖ فَالِهُمَّ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ



Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

Pada awalnya hanya ada satu umat, manusia dahulunya adalah satu umat (QS. Yunus 10:19), tetapi seiring dengan perjalanan sejarah, berbagai macam umat terbentuk dan setelah itu banyak yang hilang atau hancur. Islam menggambarkan secara detail istilah muncul, hilang, dan kejatuhan berbagai umat, yang biasa disebut sebagai bangsa-bangsa. Kenyataannya, Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (dapat) pula memajukannya (QS. Al-A'raf 7:34).¹²

Kumpulan manusia yang mereka semua disatukan oleh tali agama, dan agama di dalamnya berfungsi sebagai fondasi bagi hubungan sosial, hukum, politik, ekonomi, dan etika di antara anggota-anggotanya. Dalam periode sejarah, tidak hanya ada satu, tetapi banyak umat atau bangsa, yang artinya banyak agama, dan ini

diterangkan dalam Alquran sebagai kondisi yang diinginkan oleh Tuhan, karena, Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Allah menjadikan mereka satu umat saja (QS. AlSyura 42:8). Dalam konteks dunia dengan umat yang beragam inilah, yang semua dipandang Islam dalam kerangka religius, konsepsi Islam tentang dirinya sebagai satu ummat harus diletakan dan dipahami.⁷¹

Mengaitkan Islam dengan kebangsaan dapat dijelaskan dalam dua perspektif. Pertama, dari prespektif pluralisme dalam persatuan, Islam dan nasionalisme mempunyai hubungan positif. Islam mempunyai pengalaman panjang dan bahkan pioneer terbentuknya nasionalisme yang melahirkan negara bangsa. Negara madinah yang didirikan Nabi Muhammad adalah negara bangsa pertama di dunia. Kedua, dari perspektif uneveralisme, menurut Mansur, kebangsaan bertentangan dengan Islam.

Sebagai agama universal, Islam tidak membatasi peruntukan bagi wilayah geografis dan etnis tertentu. Namun demikian, Islam tidak menafikan kenyataan bahwa setiap orang mempunyai afiliasi terhadap tanah air tertentu. Maka pepatah yang mengatakan “cinta tanah air sebagian dari iman”, seperti dikatakan sebelumnya, sangat mempengaruhi pandangan kaum muslimin pada umumnya. Maka benarkah Mansur bahwa memang Islam tidak bertanah air, tetapi kaum musliminnya bertanah air. Dan umat Islam berkewajiban menjaga, mencintai, dan membela tanah airnya.⁷²

⁷¹ Seyyed Hossein Nasr, *The Heart Of Islam: Pesan-pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, diterjemahkan oleh Nurasih Fakhri Sutan Harahap dengan judul, *The Heart Of Islam: Enduring Value For Humanity*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 193.

⁷² 1 Dwi Purwoko dkk, *Negara Islam, Percikan Pemikiran*: H. Agus Salim, KH. Mas Manshur, Mohammad Natsir, KH. Hasyim Asyari, (Depok: Permata Artika Kreasi, 2001), hlm.37

Realitas kebangsaan dalam tubuh umat Islam merupakan implementasi dari misi “rahmatan lil alamin” sehingga eksklusifitas mereka harus diminimalkan. Sikap kebangsaan bagi mereka juga cermin dari faham monotheis yang menjadi fundamental keyakinannya, dimana semua realitas itu- termasuk eksklusifitas dan individualitas- haruslah dinegasikan dan hanya Allah yang menjadi esensi sesungguhnya, “la ilaha illallah”.

Norma tersebut kemudian diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Dalam membangun masyarakat Madinah di bawah panji “Piagam Madinah”. Dalam perjanjian luhur yang mengikat Yahudi, Kristen, Muslim dan Paganis tersebut kata Islam dan Alquran sama sekali tidak pernah ditampilkan.

Karakter ini diperkuat dengan risalah terakhir dalam Islam yang disampaikan Nabi saw. Dalam Haji Wada’. Dalam satu-satunya ibadah haji yang pernah dilakukan Rasulullah semasa hidup tersebut, beliau berpesan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menghormati kehormatan dan hak-hak seseorang, mengangkat kehormatan wanita, menghindarkan pertumpahan darah dan seterusnya.

c. Tujuan Paham Nasionalisme Dalam Islam

Untuk melihat tujuan nasionalisme, maka perlu diperhatikan konsep-konsep yang mendasari paham kebangsaan tersebut. Konsep-konsep yang dimaksud di antaranya adalah; unsur kesatuan/ persatuan, asal keturunan, bahasa, adat istiadat, sejarah, dan cinta tanah air. Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam menyerukan persatuan dan kesatuan. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya 21 dan Al-Mu’minn 23:52. “sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu”. Semangat nasionalisme merupakan semangat kelompok manusia yang hendak membangun suatu bangsa yang mandiri,

dilandasi satu jiwa dan kesetiakawanan yang besar, mempunyai kehendak untuk bersatu dan terus menerus ditingkatkan untuk bersatu, dan menciptakan keadilan dan kebersamaan.

Nasionalisme ini, misalnya membentuk persepsi dan konsepsi identitas sosial kaum pergerakan Indonesia sebagai suatu kekuatan politik yang tidak bisa dinegasikan oleh penguasa kolonial. Tujuan nasionalisme ini adalah pembebasan dari penjajahan dan menciptakan masyarakat/negara yang adil, dimana tidak ada lagi penindasan manusia oleh manusia. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah 2:279 Terjemahannya: “Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.⁷³ Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang unsur “persamaan keturunan” dalam hal kebangsaan, bahkan dengan melihat kenyataan bahwa tidak ada satu bangsa yang hidup pada masa sekarang di mana seluruh anggota masyarakatnya berasal dari satu keturunan yang sama.

Alquran menegaskan bahwa Allah swt. Menciptakan manusia dari satu keturunan dan bersuku-sukuu (demikian juga rumpun dan ras manusia), agar mereka saling mengenal potensi masing-masing dan memanfaatkannya semaksimal mungkin. Ini mengisyaratkan bahwa Islam mendukung pengelompokan berdasarkan keturunan, selama tidak menimbulkan perpecahan. Hal ini dibenarkan dalam QS. Al-A'raf 7:160. “160. Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan kami wahyukan kepada musa ketika kaumnya meminta air kepadanya:”Pukullah batu itu dengan tongkatmu!”. Maka memancarlah dari padanya dua belas mata air. Dalam hal bahasa- sebagai unsur kebangsaan- QS. Al-Rum 30:22 menegaskan sebagai berikut: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah

⁷³ Adhiyaksa Dault, Op., Cit., hlm. 3.

menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Alquran begitu menghargai bahasa dan keragamannya, hingga mengakui pemakaian bahasa lisan yang beragam.

Dalam konteks paham kebangsaan, Alquran sangat menghormati bahasa, sebagaimana hadis Nabi Saw.⁷⁴ “Alquran diturunkan, sebagaimana hadis bahasa”. Pada hakikatnya, bahasa memang bukan digunakan sekedar untuk menyampaikan tujuan pembicaraan dan yang diucapkan oleh lidah. Bahasa merupakan jembatan penyalur perasaan dan pikiran. Pikiran dan perasaan satu kelompok/umat tercermin antara lain dalam adat istiadatnya. Hal ini dinyatakan dalam QS. Ali-‘Imran 3:104, “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan ma’ruf dan mencegah dari yang munkar” “199. Jadilah Engkau Pema’af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang bodoh”.

Penjabaran kebaikan dapat beragam sebagaimana kondisi masyarakat. Sehingga memungkinkan satu masyarakat berbeda dengan masyarakat lain. Apabila penjabaran tersebut tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama, maka itulah yang disebut ‘urf/ma’ruf. 22 Para pakar hukum menetapkan bahwa adat kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, maka dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan hukum (al-adat muhakkimah).

Faktor persamaan sejarah menjadi unsur kebangsaan karena dianggap penting dalam rangka menyatukan perasaan, pikiran dan langkah masyarakat. Dengan melihat sejarah, umat, bangsa dan kelompok dapat belajar dari segi

⁷⁴ HR. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad dengan riwayat yang berbeda-beda tetapi dengan makna yang sama.

positif dan negatif pengalaman masa lampau untuk menapaki jalan menuju masa akan datang. Fakta sejarah yang cemerlang akan menjadi motivasi bagi anggota kelompok serta generasi selanjutnya. Menurut Alquran, tujuan utama dari uraian sejarahnya adalah untuk mengambil pelajaran, guna menetapkan langkah selanjutnya. Unsur kesejarahan sejalan dengan ajaran Islam, selama kesejarahan itu diarahkan itu diarahkan guna mencapai kebaikan dan kemaslahatan.

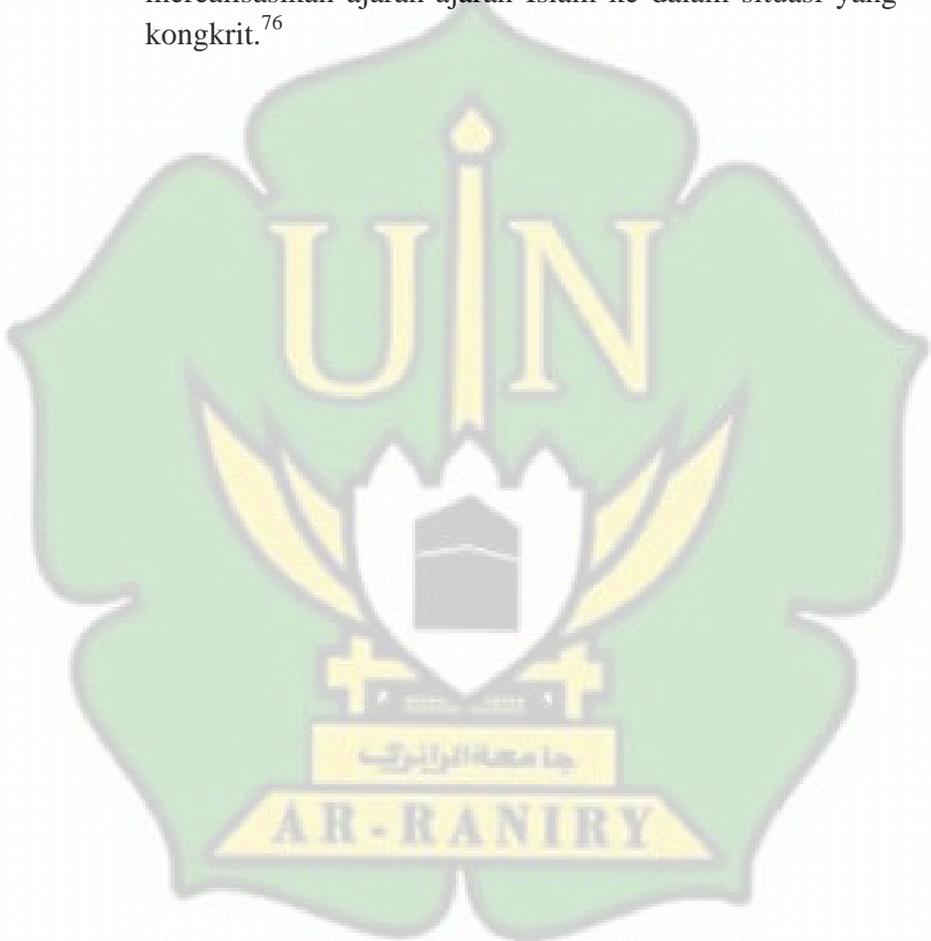
Selanjutnya unsur cinta tanah air (patriotisme) merupakan pembuktian rasa kebangsaan. Sudah menjadi tabiat manusia, mencintai negeri tempat ia dilahirkan. Bahkan kemanapu ia pergi, rasa ingin kembali ke tanah air senantiasa muncul.⁷⁵ Ketika Rasulullah SAW. Berhijrah ke Madinah, beliau sholat menghadap ke Bait Al-Maqdis. Tetapi, setelah enam belas bulan, rupanya beliau rindu kepada Makkah dan ka'bah, karena merupakan kiblat leluhurnya dan kebangsaan orang-orang Arab.

Wajah beliau bolak-balik menengadah ke langit, bermohon agar kiblat diarahkan ke Mekkah, maka Allah merestui dengan turunya ayat: Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke Kiblat yang kamu sukai. Palinkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Khusus mengenai tanah air, Natsir pernah menulis dalam artikel: "Dan janganlah lupa, bahwa tanah airnya sendiri itu sebahagian dari tanah air agamanya, dan wajib

⁷⁵ M. Natsir, *Agama dan Negara Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 2001), hlm. 46.

ia sungguh-sungguh untuk menjadikan kemajuan tanah airnya sebagai wasilah untuk kemajuan dunia Islam”. Natsir berpandangan, merupakan suatu keharusan dalam perjuangan pembentukan sebuah negara bangsa. Paham kebangsaan merupakan sebuah alat yang perlu untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam situasi yang kongkrit.⁷⁶



⁷⁶ Dwi Purwoko dkk, Op., Cit., hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.⁷⁷ Penelitian evaluasi yang dimaksud adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek terkait efektifitas suatu program sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kerlinger mengatakan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 8 Juli 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan Kabupaten Aceh Besar.

⁷⁷ Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal 42

⁷⁸ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. hal 46

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Sedangkan menurut Sukandarrumid, populasi adalah “keseluruhan objek kajian, baik yang terdiri dari objek nyata, ringkasan, peristiwa atau gejala, yang merupakan sumber informasi dan mempunyai sifat-sifat tertentu dan sama”.⁸⁰ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan yang berjumlah 155 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada. Sedangkan menurut Nana Sudjana, sampel adalah bagian yang memiliki karakteristik yang sama, sehingga benar-benar mewakili populasi.⁸¹ Adapun sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 30 Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pencak Silat Tapak Suci.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁸² Dalam hal ini peneliti hanya menentukan siswa yang aktif dalam pencak silat tapak suci dengan jumlah 30 siswa.

⁷⁹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Metode Penelitian Kuantitatif...,148

⁸⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 38.

⁸¹ Nana Sudjana, *Penelitian Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 2000), hal. 8.

⁸² Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Metode Penelitian Kuantitatif...,150.

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi, dan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸³ Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang Pencak silat tapak suci dan sikap nasionalisme. Angket ini diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa pencak silat yang ada di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan Kabupaten Aceh Besar saat peneliti melakukan penelitian untuk memudahkan peneliti melakukan pendataan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian, yaitu :

a. Library Research

Library Research adalah telaah kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data informasi dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah artikel dan lain – lain yang terdapat dipergustakaan.⁸⁴

b. Field Research

Field Research merupakan penelitian lapangan, yaitu dengan terjun langsung ke lokasi sumber penelitian untuk mendapatkan data sekunder sebagai bahan pelengkap argumentasi – argumentasi dan mempertajam rumusan permasalahan yang diteliti.

⁸³ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 97

⁸⁴ Kamaruddin, Kamus riset, (Bandung:Angkasa,1984), hal 302.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, yaitu lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁵ Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar angket atau kuesioner.

Adapun instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket/ Koesioner

Angket, yaitu digunakan kepada siswa dengan tujuan untuk pengumpulan data tentang korelasi antara pencak silat tapak suci dan hasil belajar aqidah terhadap sikap nasionalisme. Dalam angket ini digunakan skala likert yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Skor Jawaban
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Pernah	2
5	Tidak pernah	1

⁸⁵ Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 160.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh informasi dari pengaruh pencak silat tapak suci terhadap sikap nasionalisme.

c. Telaah Dokumen

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil sekolah, bukti peneliti bahwa benar-benar adanya melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁸⁶ Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan.

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Persentil* yaitu :

$$p = \frac{fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

fi : Frekuensi dari

N : Banyaknya responden

⁸⁶ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 78

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan yang beralamat di desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berangkat dari pengamatan awal yang bahwa banyak santri MTsS tertarik untuk mengikuti kegiatan Pencak Silat Tapak Suci. Kemudian MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan merupakan MTsS berada di bawah naungan Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan yang sudah berdiri sejak tahun 1990 silam.

Melihat umur pesantren yang sudah lebih dari setengah abad tidak pudar termakan usia, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren tersebut, terlebih lagi peneliti merupakan salah satu dari alumni Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan yang mana dalam hal ini memudahkan bagi peneliti sendiri untuk melakukan penelitian.

B. Pedoman Pencak Silat Tapak Suci Di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan

Dalam Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci di Mtss Tgk Chiek Oemar diyan menggunakan pedoman dari hasil muktamar xv-2018 yang isinya :

Pasal 1 berisi tentang Nama dari organisasi, pasal 2 berisi tentang asas dan sifat, pasal 3 berisi tentang waktu, pasal 4 berisi tentang tempat kedudukan, Pasal 5 berisi tentang hasil dan tujuan, Pasal 6 berisi tentang usaha, Pasal 7 berisi tentang keanggotaan, Pasal 8 berisi tentang dewan guru, Pasal 9 berisi tentang susunan organisasi, Pasal 10 berisi tentang penetapan organisasi, Pasal 11 berisi tentang pimpinan pusat, Pasal 12 berisi tentang pimpinan wilayah, Pasal 13 berisi tentang perwakilan wilayah, Pasal 14 berisi tentang pimpinan daerah, Pasal 15 berisi tentang ketentuan luar biasa, Pasal 16 berisi tentang lembaga pimpinan pusaat tapak

suci, Pasal 17 berisi tentang bentuk permusyawaratan, Pasal 18 berisi tentang muktamar, Pasal 19 berisi tentang muktamar luar biasa, Pasal 20 berisi tentang tanwir, Pasal 21 berisi tentang musyawarah wilayah, Pasal 22 berisi tentang musyawarah daerah, Pasal 23 berisi tentang musyawarah perwakilan wilayah, Pasal 24 berisi tentang musyawarah lain, Pasal 25 berisi tentang perubahan keputusan musyawarah, Pasal 26 berisi tentang rapat kerja, Pasal 27 berisi tentang rapat kerja nasional, Pasal 28 berisi tentang rapat kerja wilayah, Pasal 29 berisi tentang rapat kerja daerah, Pasal 30 berisi tentang lambang, Pasal 31 berisi tentang atribut, Pasal 32 berisi tentang perlengkapan administrasi, Pasal 33 berisi tentang pengertian keuangan, Pasal 34 berisi tentang sumber keuangan, Pasal 35 berisi tentang pendidikan dan pengembangan, Pasal 36 berisi tentang sanksi organisasi, Pasal 37 berisi tentang anggaran rumah tangga, Pasal 38 berisi tentang perubahan anggaran dasar, Pasal 39 berisi tentang pembubaran, Pasal 40 berisi tentang penutup.⁸⁷

C. Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci Di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan

1. Pelatih

Orang yang menjadi pelatih dalam pencak silat tapak suci adalah mereka yang sudah berhasil melewati seleksi menjadi seorang pelatih.

2. Murid

Peserta yang mengikuti latihan pencak silat tapak suci adalah siswa yang memilih ekstrakurikuler Pencak silat tapak suci dan telah berhasil melewati seleksi sehingga menjadi murid Pencak Silat Tapak Suci.

⁸⁷ Hasil Muktamar XV – 2018 Tentang Anggaran Dasar Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

3. Tempat

Dalam melakukan latihan siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat akan berkumpul di lapangan khusus yang menjadi tempat latihan Pencak Silat Tapak Suci.

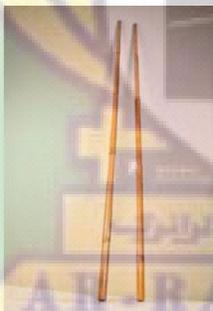
4. Waktu

Waktu yang digunakan oleh siswa Pencak Silat tapak suci memiliki waktu yang berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswi perempuan mengikuti latihan setiap hari Rabu dan Sabtu sedangkan siswa laki-laki mengikuti latihan setiap hari Selasa dan Sabtu, sedangkan di hari jum'at akan diadakan latihan akbar yaitu gabungan antara laki-laki dan perempuan.

5. Media

Media yang digunakan untuk latihan pencak silat tapak suci berupa baju seragam latihan, samsak tinju, *body protector*, *Double Stick*, Toya, Pedang.

Toya



Samsak



Pedang



Body Protector



6. Dana

Dana yang dikeluarkan untuk mengikuti latihan pencak silat tapak suci berasal dari iuran bulanan siswa yang berjumlah Rp2000 setiap bulan.

7. Teknis

Teknis dalam latihan Pencak Silat Tapak Suci yang dipimpin langsung oleh pelatih adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh siswa berkumpul di lapangan latihan lengkap dengan seragam latihan.



- b. Seluruh siswa berdo'a bersama dipimpin oleh pelatih.



- c. Seluruh siswa berlari mengelilingi lapangan sebanyak 5-10 kali putaran.

- d. Seluruh siswa melakukan perenggangan otot-otot dan melakukan pemanasan.



- e. Seluruh siswa berlatih untuk menguatkan kuda-kuda.



- f. Seluruh siswa berlatih pukulan kosong sambil menguatkan kuda-kuda.



- g. Seluruh siswa berlatih tendangan yang menggunakan kaki kanan dan kiri sambil menguatkan kuda-kuda.



- h. Seluruh siswa berlatih jurus-jurus dasar Pencak Silat Tapak Suci seperti jurus mawar, katak, naga, ikan terbang, lembu, rajawali, merpati, harimau.



- i. Seluruh siswa membuat lingkaran besar untuk menguji hasil latihan dengan *Fighting*.



- j. Beberapa siswa dipilih langsung oleh pelatih untuk melakukan *Fighting*.



- k. Setelah *Fighting* selesai maka seluruh siswa membaca do'a setelah latihan.⁸⁸



8. Nilai-nilai pendidikan dalam Pencak Silat Tapak Suci

Mengkaji nilai-nilai Islam secara menyeluruh merupakan pekerjaan yang sangat besar, karena nilai-nilai Islam tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai itu yang selanjutnya akan dibentuk melalui pendidikan baik secara formal maupun non-formal. Terdapat bermacam-macam nilai Islam dalam pendidikan Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan sudah menjadi suatu rangkaian di

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 8 Juli 2023 di MTsT Tgk Chiek Oemar Diyan.

dalamnya. Berikut penulis uraikan nilai-nilai pendidikan dalam Pencak Silat Tapak Suci.

a. Nilai Pendidikan Keimanan

Nilai pendidikan keimanan yang terdiri dari nilai Tauhid dan nilai pengawasan. Pendidikan keimanan memberikan kekuatan keyakinan dalam beribadah dengan rasa tulus ikhlas hanya mengharap ridho Allah serta senantiasa waspada melakukan suatu hal kegiatan dengan hati-hati karena semata-mata kita dalam pengawasan Allah ta'ala. Nilai pendidikan keimanan dalam ilmu bela diri tapak suci terdapat dalam lambang tapak suci dengan berbentuk bulat, yang memberi arti bertekad, bersungguh-sungguh mengagungkan nama Allah.

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam sejak ia mampu memahaminya dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syari'at saat ia sudah mencapai masa *tamyiz*. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghaib, semisal beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, beriman kepada hari kiamat yang mencakup mahsyar, hisab, mizan, surga serta neraka dan juga beriman kepada takdir yang sudah Allah tetapkan kepada setiap makhluk.

Pencak Silat Tapak Suci memiliki ikrar yang juga berfungsi sebagai do'a. Dalam do'a tersebut diawali dengan mengucapkan basmallah dan dilanjutkan dengan dua kalimat syahadat. Hal ini membuktikan bahwa setiap siswa Pencak Silat Tapak Suci diajarkan untuk memiliki keimanan yang benar kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw, sehingga nilai dari kedua kalimat syahadat tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam pencak silat tapak suci diajarkan salam atau hormat khusus seperti yang tertera dalam gambar berikut ini :



Dari gambar tersebut diterangkan makna dari hormat yaitu tangan kanan yang bersifat vertical menjelaskan kita sebagai manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan Khaliq yaitu Allah SWT. Sedangkan, tangan kiri yang bersifat horizontal memiliki makna bahwa kita harus menjalin hubungan baik sesama manusia.

b. Nilai pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak atau penanaman nilai adab yang tertancap dalam hati seseorang sehingga memunculkan output positif atau akhlakul karimah. Dengan akhlakul karimah mampu merealisasikan sikap bijaksana membela keadilan dan kebenaran, mencari suatu kedamaian dan kasih sayang kepada sesama serta mentaati pimpinan selaku guru dengan menghormati dan menghargainya.

Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh nilai akhlak yaitu nilai siap siaga, nilai membela keadilan dan kebenaran, nilai mencari perdamaian serta nilai taat kepada peraturan

pemimpin.⁸⁹

c. Nilai Pendidikan ‘Amaliyyah

Dengan adanya kegiatan pencak silat Tapak Suci dapat mempererat tali silaturahmi.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya : *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat Pencak Silat Tapak Suci dapat diambil hikmahnya, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin persaudaraan dalam kebersamaan. Menciptakan persaudaraan yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam.

Islam agama yang tidak membedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah SWT sama. Jadi, persaudaraan dalam Tapak Suci itu semua sama dan tetap bersatu. Sebagaimana firman Allah yang artinya berpegang teguhlah kepada tali Allah dan jangan bercerai berai. melambangkan kerukunan diibaratkan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain maka harus rukun.

Selanjutnya selain mempererat persaudaraan dengan tali silaturahmi. Ajaran persaudaraan juga mengandung falsafah yang berbunyi “memayu hayuning bawono” yang

⁸⁹ Herry, M. Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. CV Pustaka Nusantara Yogyakarta. 2006.

artinya mengajak orang setia hati terate ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia. Maksud falsafah tersebut adalah kehadiran insan Persaudaraan Setia Hati Terate senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar dalam masyarakat seperti dengan menjaga keamanan desa, gotong royong, dan bakti sosial.

D. Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menemukan adanya temuan tentang nilai-nilai Nasionalisme selain nilai kesetiaan kebanggaan dan persatuan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua Persatuan Silat Oemar Diyan (PERSIUD) bahwa konsep nasionalisme dalam pencak silat dapat dilihat dari filosofi lahirnya pencak silat tapak suci.

Pada dasarnya Tapak Suci menanamkan bela Negara sebagai sikap nasionalisme, adapun melatih kader menjadi kuat secara fisik dan mental itu menjadi symbol rela berkorban untuk bangsa dan Negara. Kandungan nilai-nilai Nasionalisme dalam Pencak Silat Tapak Suci terdapat pada pelaksanaannya.

Adapun hasil temuan dilapangan tentang Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan yang dihitung menggunakan rumus Persentil memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pernyataan Sebagai Pesilat Bangga menjadi warga negara Indonesia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	26	86%
2	Sering	3	10 %
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 86% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah bangga menjadi warga Indonesia, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 10% dan 3,3% terdapat pengaruh tapi kecil.

86% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.2
Pernyataan Sebagai Pesilat Mengikuti Upacara Bendera
Setiap Senin

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	53%
2	Sering	6	20 %
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Pernah	2	6,6 %
5	Tidak pernah	5	16%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 53% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka selalu mengikuti upacara bendera setiap Senin bermakna lebih dari setengah dari total siswa yang diberikan angket, sedangkan yang 20%, 3,3%, 6,6% dan 16% terdapat pengaruh tapi kecil.

53% menunjukkan hasil yang mana lebih dari setengah sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari

Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Dyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.3
Pernyataan Sebagai Pesilat Cinta Indonesia Tanpa Merendahkan Negara Lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	28	93%
2	Sering	2	6,6 %
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 93% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah cinta Indonesia tanpa merendahkan negara lain. Sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 6,6%, terdapat pengaruh sedikit sekali.

93% menunjukkan hasil yang mana lebih dari setengah sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Dyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.4
Pernyataan Sebagai Pesilat Bersikap Toleransi Sesama
Teman

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	25	83%
2	Sering	5	16 %
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 83% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap toleransi sesama teman, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 16% terdapat pengaruh tapi kecil.

83% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.5
Pernyataan Sebagai Pesilat Bangga Menjadi Warga
Negara Indonesia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	25	83%
2	Sering	5	16 %
3	Kadang-kadang	0	0 %
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 83% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah cinta untuk melestarikan budaya-budaya Indonesia, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 5% terdapat pengaruh tapi kecil.

83% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.6
Pernyataan Sebagai Pesilat Menghargai Perbedaan Yang
Ada Di Indonesia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	27	90%
2	Sering	2	6,6%
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 90% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap menghargai perbedaan yang ada di Indonesia, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 6,6% dan 3,3% terdapat pengaruh tapi kecil.

90% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.7
Pernyataan Sebagai Pesilat Menjaga Nama Baik
Indonesia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	26	86%
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	0	0,3%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 86% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap menjaga nama baik Indonesia, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 13% terdapat pengaruh tapi kecil.

86% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.8
Pernyataan Sebagai Pesilat Menghormati Jasa
Pahlawan Indonesia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	26	86%
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 90% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap menghormati jasa pahlawan Indonesia, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 13% terdapat pengaruh tapi kecil.

86% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.9
Pernyataan Sebagai Pesilat Taat Kepada Aturan Negara

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	20	66%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 90% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah taat kepada aturan negara, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 30% dan 3,3% terdapat pengaruh tapi kecil.

66% menunjukkan hasil yang mana sebagian besar sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.10
Pernyataan Sebagai Pesilat Menjaga Ketertiban Dan
Kerukunan Bermasyarakat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	26	86%
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 90% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap menjaga ketertiban dan kerukunan bermasyarakat, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 13% terdapat pengaruh tapi kecil.

86% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.11
**Pernyataan Sebagai Pesilat Menghormati Simbol-
 Simbol Negara**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	25	83%
2	Sering	4	13%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	1	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 83% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sikap menghormati simbol-simbol negara, sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 13% dan 3,3% terdapat pengaruh tapi kecil.

83% menunjukkan hasil yang mana pada umumnya sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.12
Pernyataan Sebagai Pesilat Menghargai Pendapat
Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	20	66%
2	Sering	8	26%
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Pernah	0	0 %
5	Tidak pernah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat yaitu terdapat 66% dari sampel menjawab bahwa mereka, setelah mempelajari pencak silat tapak suci dapat meningkatkan sikap nasionalisme, ini dapat dilihat bahwa pada mereka bertambah sedangkan yang tidak berpengaruh hanya 0%, sementara yang 26% dan 3,3% terdapat pengaruh tapi kecil.

66% menunjukkan hasil yang mana sebagian besar sampel yang ada dalam penelitian ini, setelah mempelajari Pencak Silat Tapak Suci dapat meningkatkan sikap Nasionalisme terhadap negara Indonesia. Sehingga novelty yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci semakin baik sikap Nasionalisme santriwan/santriwati di Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian pada bab – bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pedoman Pencak Silat Tapak Suci Di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan berdasarkan dari hasil muktamar xv-2018 Anggaran Dasar Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah terdapat 40 pasal.
2. Pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci Di MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan yang dilatih oleh beberapa orang anggota silat yang telah berhasil melewati seleksi menjadi pelatih, diikuti oleh peserta silat yang juga telah mengikuti seleksi silat dan memilih ekstrakurikuler pencak silat, di lakukan latihan di lapangan khusus dengan hari yang berbeda antara perempuan dan laki – laki, media yang digunakan yaitu baju seragam latihan, samsak tinju, *body protector*, *Double Stick*, Toya dan Pedang. Dana berasal dari iuran siswa berjumlah Rp2000 setiap bulan serta memiliki teknis pelaksanaan yang dimulai dengan berdoa terlebih dahulu dan terdapat nilai – nilai pendidikan yang didasari oleh nilai – nilai pendidikan keimanan.
3. Adapun Pengaruh Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan di simpulkan bahwa semakin bagus pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan mutu pelajaran keolahragaan khususnya pencak silat tapak suci memberikan simulasi - simulasi yang menarik untuk menambah motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran olah raga dan agar tidak merasa jenuh, karena pada bidang studi ini merupakan pelajaran yang dapat memberikan manfaat dan pedoman hidup bagi siswa.
2. Bagi siswa hendaknya tidak hanya memahami teori pencak silat namun juga di pelajari gerakan-gerakan yang sesuai guna untuk menambah ilmu dan bisa mengikuti kompetisi agar menjadi atlet yang baik. Selain itu peserta didik juga hendaknya tidak hanya memahami teori nasionalisme secara kognitif tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sifat jujur, tanggung jawab dan lain-lain.
3. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap nasionalisme pada siswa selain dari pencak silat tapak suci yang diteliti dalam penelitian ini, serta dapat menggunakan metode yang berbeda dari peneliti sebelumnya, sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Juz 'Amma. (terj.) Muhammad Baghir. Cetakan V. Bandung: Mizan. 1999
- Abdul Mujib, Muhaimin. Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya. Bandung: PT Trigenda Karya. 1993
- Abdul, Latif. 2015. Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional. Jurnal Al-Buhuts. Vol.11
- Abdulgani, Roeslan. Penggunaan Ilmu Sejarah. Bandung: Prapanca, 2009
- Abdullah, M. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2001
- Abdullah, Yatimin, Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2015
- Agustinus, Hermino. Guru Dalam Tantangan Globalisasi, Kajian Teoritis dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018
- Aip Syarifuddin, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SLTP, Jakarta: PT Grasindo, 1987
- Ancok dan Suroso. Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1995
- Andi syukri syamsuri & Muhammad nawir, Jurnal Equilibrium, Volume IV No. 2 November 2021 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401,

- Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shobuni, Ahmad Ali, 1983, "Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shobuni", Vol I, Alih Bahasa Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A Manan, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Benedict Anderson. *Imagined Communities*. INSIST PRESS. Yogyakarta. 2008
- Buwono X, Sultan Hamengku. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2007
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- E. Purnomo. *Hambatan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat Dalam Meraih Prestasi*. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. 2017. 4(2)
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Difa Publisher, t.t.t
- Erwan Agus Purwanto, P., & Dyah Ratih Sulistyastuti, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001
- FH. Nasution, *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah, 2017

H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Jakarta: Bulan Bintang, tt

Hasil wawancara dengan Ustad Riyan Maulana, selaku pelatih pencak silat tapak suci MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan, pada tanggal 7 Januari 2023

Hendardi, Tri C. Statistik Six Sigma dengan Minitab, Yogyakarta: CV Andi Offset. 2006

Hendrastomo, Nur Endah Januarti, Grendi. Belajar Sosiologi Itu Menyenangkan: Aplikasi Kahoot! Untuk Quiz Sosiologi, Jakarta: PT. Graha Cedekia, 2017

Herry, M. Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. CV Pustaka Nusantara Yogyakarta. 2006.

Hobsbawm, E.J. Nation and Nationalism Since 1780: Programme, Myth, and Reality, (Cambridge: Cambridge University Press. 1992

IK.Sudiana, Keterampilan Dasar Pencak Silat. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017

Listyarti, Retno. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Esensi. 2012

Luqman Hakim, "Tafsir Ayat-ayat Nasionalisme dalam Tafsir al-Ibriz karya KH Bisri Mustofa", Thesis, (Semarang:IAIN Walisongo, 2014),t.d

M. Napis Djuaeni, Kamus Kontemporer Istilah Politik Ekonomi, (Jakarta: Mizan Publika, 2005), Cet. I.

M. Quraish Shihab, Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 13.

Martaniah, S.M. Konsep dan alat ukur kualitas berbangsa dan

bernegara. Laporan Penelitian, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1990

Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mukholid. Pencak Silat Basic Movement Skills of Sport and Health Education Students in the Universities of Central Java and Yogyakarta Regions. *International Journal of Science and Research*. 2018. 7(3): 1343-1347

Mulyana. Pendidikan Pencak Silat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013

Nana Sudjana, Penelitian Penilaian Pendidikan, (Bandung : Sinar Baru.

O. Maryono, Pencak Silat untuk Generasi Penerus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017

Onong Maryono, Pencak Silat Merentang Waktu. Yogyakarta: Galang Press, 2000

PT Bachtiar Baru van Hoeve, Ensiklopedia Islam, Jilid. 5, (Jakarta: PT Bachtiar Baru van Hoeve, 2001), Cet. Kesembilan.

Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islam. Akhlak Mulia. Jakarta. Pustaka Panjimas. 1996.

Reza. Peran Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Menanamkan Sikap Rendah Hati pada Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. 2014. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta.

Riduwan. (2005). Skala Pengukuran Variable Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Rusdiana, A, Zakiyah, Qiqi Yulianti. Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah. (Cet.1). Bandung: CV. Pustaka

Setia, 2014.

S. Adisusilo, Pembelajaran nilai karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

S. Adisusilo, Pembelajaran nilai karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Samihah Mahmud Gharib, Membekali Anak Dengan Akidah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006

Sarman, M. Memaknai Kembali Nasionalisme. Kompas, 19 Mei 1995

Sartono Kartodirdjo. Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme jilid 2. Jakarta: Gramedia, 1999.

Sindhunata. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi. Yogyakarta: Kanisius. 2000.

Slamet Muljana. Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid II, Yogyakarta: LIKS. 2008

Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukadiyanto. Pengantar Teori dan Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta. 2005

Tashadi, Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Ir. H. Soekarno dan KH. Ahmad Dahlan, (Jakarta: CV Ilham Bangun Karya, 1999

Teasurus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional

2008, 1213

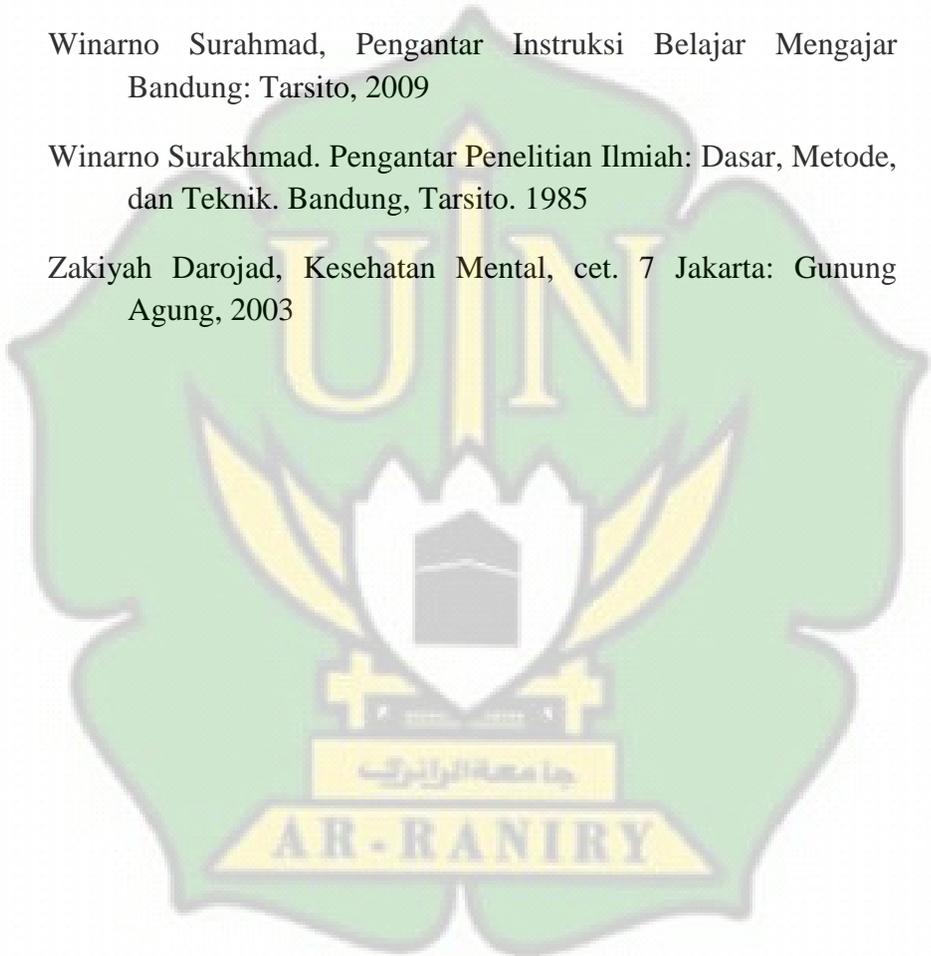
Tirtarahardja Umar. Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta, 2005

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta:
PN. Balai Pustaka, 1985

Winarno Surahmad, Pengantar Instruksi Belajar Mengajar
Bandung: Tarsito, 2009

Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode,
dan Teknik. Bandung, Tarsito. 1985

Zakiah Darojad, Kesehatan Mental, cet. 7 Jakarta: Gunung
Agung, 2003



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 314/Un.08/Ps/05/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Rabu tanggal 28 September 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 05 Mei 2023.

MEMUTUSKAN:

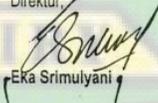
- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Silahuddin, M. Ag
2. Dr. Hayati, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Khairul Maghfirah
NIM : 191003024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Koreasi antara Pencak Silat Tapak Suci dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Sikap Nasionalisme pada Siswa MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 08 Mei 2023.
Direktur,


Eka Srimulyani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pgs.ar-raniry.ac.id

Nomor :2242/Un.08/ Ps.1/07/2023
Lamp :-
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh,07 Juli 2023

Kepada Yth

Kepala MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

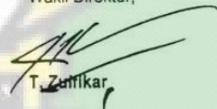
N a m a : Khalrul Maghfirah
NIM : 191003024
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar / 13 Februari 1995
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Weubada Kec. Montasik Kab. Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Koreasi antara Pencak Silat Tapak Suci dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Sikap Nasionalisme pada Siswa MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,


T. Zuhikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

جامعة إندونيسيا
AR-RANIRY

BLU